

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN PEMBIAYAAN
MUDHARABAH TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN OPERASIONAL
BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh

KHAIRIL IHSAN SITOMPUL
NPM: 1601270009



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

**PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN
PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN OPERASIONAL BANK BNI SYARIAH
DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Perbankan Syariah*

Oleh:

KHAIRIL IHSAN SITOMPUL

NPM: 1601270009

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pembimbing

Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE. MM

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA SLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

PERSEMBAHAN

karya ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku dan keluargaku

Ayahanda Amirham Sitompul

Ibunda Khadimah Waty Tanjung

Abangda Khairul Amri Sitompul

Keluarga Besar Nenek Almh. Hj. Khadijah Simamora

Keluarga Besar Nenek Masnun Nasution

tak pernah lelah selalu memberikan do'a kesuksesan, kelancaran &

keberhasilan serta support untuk diriku

Motto:

***“Selalu Ada Harapan Bagi Mereka Yang
Sering Berdoa & Selalu Ada Jalan Bagi
Mereka Yang Sering Berusaha”***

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Khairil Ihsan Sitompul

NPM : 1601270009

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul: **Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Pendapatan Operasional Bank BNI Syariah Di Indonesia** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, November 2020

Yang Menyatakan:



Khairil Ihsan Sitompul

NPM: 1601270009

PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN PEMBIAYAAN
MUDHARABAH TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN OPERASIONAL
BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA

Oleh:

Khairil Ihsan Sitompul
NPM: 1601270009

*Telah Selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, November 2020

Pembimbing



Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE. MM

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020

Medan, November 2020

Nomor : Istimewa
Hal : Skripsi a.n. Khairil Ihsan Sitompul
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa an Khairil Ihsan Sitompul yang berjudul: PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN OPERASIONAL BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (1) dalam program studi Perbankan Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



(Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE. MM)

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Khairil Ihsan Sitompul

NPM : 1601270009

PROGRAM STUDI : Perbankan Syariah

HARI, TANGGAL : Sabtu, 14 November 2020

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Isra Hayati, S.Pd, M.Si

PENGUJI II : Khairunnisa, SE.I, M.M

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zaitani, S.PdI, MA



Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptan Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk mempertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama Mahasiswa : Khairil Ihsan Sitompul
NPM : 1601270009
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Pendapatan Operasional Bank BNI Syariah di Indonesia

Medan, 7 November 2020

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE, MM

Disetujui Oleh :

Diketahui / Disetujui
Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi
Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag.MA

PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987

Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Saf	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	Koamater balik di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
_/	Fathah	A	A
-/	Kasrah	I	I
و-	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ي _/	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و-/	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

- Kataba = كتب
- Fa'ala = فعل
- Kaifa = كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
و	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh :

- Qala = لقا
- Rama = رما
- Qila = قيل

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

c. Kalau ada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu pisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- *Raudah al-afal* – *raudatul afal* : ظفالا اضتورل

- *al- Madinah al-munawwarah* : قرلمنواينهلمدا
- *talhah* : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah ataupun *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- Rabbana : ربنا
- Nazzala : نزل
- Al- birr : ليرا
- Al- hajj : لحجا
- Nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah* di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* di transliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- Ar- rajulu : جلرا
- As- sayyidiatu : قلسدا
- Asy- syamsu : لشمسا
- Al- qalamu : لقلما
- Al- jalalu: للجلا

g. Hamzah

Dinyatakan didepan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- Ta'khuzuna : نوخذتا
- An-nau' : اءلنوا
- Sai'un : ءشي
- Inna : نا
- Umirtu : ءمرا
- Akala : كلا

h. Penulisan Kata

pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Bilamana itu di dahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarakan.
- Syahru Ramadan al-laziunzilafihil al-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisannya itu disatukan dengan

kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

ABSTRAK

Khairil Ihsan Sitompul, 1601270009. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Tingkat Pendapatan Operasional Bank BNI Syariah Di Indonesia. Dosen Pembimbing Dr. Hj. Siti Mujiatun, S.E., M.M.

Adapun tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Tingkat Pendapatan Operasional secara simultan pada BNI Syariah. Rumusan masalah yang diteliti adalah apakah ada pengaruh antara Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Tingkat Pendapatan Operasional secara simultan pada BNI Syariah. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data dalam bentuk angka. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Murabahah* terhadap Tingkat Pendapatan Operasional diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4,830 > 2,00404$, nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel pembiayaan murabahah (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan operasional (Y). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *Mudharabah* terhadap Tingkat Pendapatan Operasional diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4,030 > 2,00404$, nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel pembiayaan mudharabah (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan operasional (Y). Berdasarkan ANNOVA (*Analysis of Variance*) diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $16,460 > 3,16$. Kemudian dilihat dari hasil nilai signifikan adalah sebesar 0,000 (lebih kecil dari Sig 0,05). Dengan demikian H_0 ditolak (H_a diterima). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah

Kata Kunci: Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Mudharabah* dan Tingkat Pendapatan Operasional.

ABSTRACT

Khairil Ihsan Sitompul, 1601270009. The Effect of Murabahah Financing and Mudharabah Financing on the Level of Operational Income of BNI Syariah Bank in Indonesia. Supervisor Dr. Hj. Siti Mujiatun, S.E., M.M.

The objectives to be achieved through this research are to determine the effect of Murabahah Financing and Mudharabah Financing on the Level of Operating Income simultaneously at BNI Syariah. The formulation of the problem studied is whether there is an influence between Murabahah Financing and Mudharabah Financing on the Operational Income Level simultaneously at BNI Syariah. The research method that I use is quantitative research that uses data in the form of numbers. Based on the results of the partial test, the effect of Murabahah on the level of operating income is obtained by $t_{count} > t_{table}$ or $4.830 > 2.00404$, a significant value of $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that the variable murabahah financing (X1) partially has a positive and significant effect on income levels operational (Y). Based on the results of testing partially the effect of Mudharabah on the Level of Operating Income obtained $T_{count} > T_{table}$ or $4.030 > 2.00404$, a significant value of $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted which means that the mudharabah financing variable (X2) partially has a positive and significant effect on income levels operational (Y). Based on ANNOVA (Analysis of Variance), it is known that F_{count} is greater than F_{table} or $16.460 > 3.16$. Then, seen from the results, the significant value is 0.000 (smaller than Sig 0.05). Thus H_0 is rejected (H_a accepted). Based on these results, it shows that there is a positive and significant effect simultaneously between murabahah financing and mudharabah financing.

Keywords: Effect of Murabahah Financing, Mudharabah Financing and Operating Income Levels.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN OPERASIONAL BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA”.

Pada kesempatan kali ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Amirham Sitompul dan Ibunda Khadimah Waty Tanjung yang telah mendidik dan selalu memberikan dukungan tanpa batasan dengan penuh kasih sayang, semoga senantiasa tetap dalam lindungannya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, M.A. sebagai Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani, S.Pd.I, MA sebagai Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., MA selaku Wakil Dekan III di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, S.Ag., M.A., sebagai Ketua Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Riyan Pradesyah, S.E., Sy., MEI selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Ibu Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE.MM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh staf dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara yang telah banyak menjadi peran dalam masa studi penulis selama ini.

Wassalamu 'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Medan, November 2020

Penulis

KHAIRIL IHSAN SITOMPUL
NPM: 1601270009

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1. AkadMudaharabah.....	7
2. Pengertian <i>Murabahah</i>	10
3. Pengertian Pendapatan	21
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berfikir	30
D. Hipotesis	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Metodologi Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	33
D. Variabel Penelitian.....	33
E. Definisi Operasional Variabel.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34

G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Institusi	38
1. Sejarah Bank BNI Syariah	38
2. Visi dan Misi Bank BNI Syariah	39
3. Struktur Organisasi Bank BNI Syariah	40
B. Penyajian Data	41
C. Analisis Data	43
1. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Multikolinearitas	44
c. Uji Heterokedasitas	44
2. Regresi Linear Berganda.....	45
3. Uji Koefisien Determinasi	47
4. Uji Hipotesis	47
a. Uji T	47
b. Uji F	49
D. Interpretasi Hasil Analisis Data	50
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Murabahah, Mudharabah dan Pendapatan Operasional.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan.....	28
Tabel 3.1 Pelaksanaan Waktu Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Bank BNI Syariah.....	40
Tabel 4.2 Data Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah, dan Tingkat Pendapatan Operasional.....	41
Tabel 4.3 Deskriptif Statistik.....	42
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas.....	44
Tabel 4.5 Koefisien Regresi Linear Berganda.....	46
Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi.....	47
Tabel 4.7 Uji T.....	48
Tabel 4.8 Uji F.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 4.1 Uji Normalitas	43
Gambar 4.2. Uji Heterokedasitas	45

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendapatan bank umum terdiri dari pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan bank yang diperoleh dari usahapokoknya yang meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi dan *fee*, dan pendapatan valuta asing. Sedangkan pendapatan non operasional adalah pendapatan bank yang diperoleh bukan dari usaha pokok bank. Pendapatan bunga diperoleh dari penempatan dana pada aktiva produktif. Provisi, komisi dan *fee* merupakan pendapatan transaksi jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya. Sedangkan pendapatan valuta asing adalah pendapatan yang diperoleh dari transaksi valuta asing yang dilakukan oleh bank.

Secara umum terdapat dua sumber utama pendapatan bank umum, yaitu pendapatan bunga (*interest based income*) dan pendapatan dari *fee* atas jasa-jasa yang diberikan (*fee based income*). Pendapatan operasional dapat diartikan sebagai pendapatan diperoleh dari hasil usaha perusahaan atau usaha pokok bank. Dalam lembaga keuangan syariah telah diperkenalkan beberapa instrumen keuangan sebagai pengganti instrumen bunga. Instrumen tersebut adalah sebuah instrumen yang lebih mengedepankan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Keuntungan yang diperoleh dan kerugian yang diderita ditanggung bersama sama oleh pihak yang melakukan transaksi.

Mudharabah merupakan wahana utama bagi perbankan syari'ah untuk mobilisasi dana masyarakat yang terserak dalam jumlah besar dan untuk menyediakan berbagai fasilitas, antara lain fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha. *Mudharabah* merupakan salah satu aqad kerjasama kemitraan berdasarkan prinsip *profit and loss sharing*, dilakukan sekurang-kurangnya oleh dua pihak, dimana pihak pertama memiliki dan menyediakan modal (*shahibul mal*), sedangkan pihak kedua memiliki keahlian (*skill*) dan bertanggung jawab atas pengelolaan dana/manajemen usaha halal tertentu disebut *mudharib*.¹

¹Makhalul Ilmi, *Teori dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syari'ah*, Yogyakarta: UII Press, 2002, Hal. 32

Konsep ini terdapat unsur keadilan, dimana tidak ada suatu pihak yang diuntungkan sementara pihak yang lain dirugikan antara pemilik dana dan pengelola dana. Distribusi pembagian hasil usaha hanya didasarkan pada aqad *mudharabah*, dimana pembagian hasil usaha didasarkan pada nisbah yang telah disepakati di awal akad. Apabila terjadi kerugian dan kerugian tersebut merupakan konsekuensi bisnis (bukan penyelewengan atau keluar dari kesepakatan) maka pihak penyedia dana akan menanggung kerugian manakala *mudharib* akan menanggung kerugian managerial skill dan waktu serta nisbah keuntungan bagi hasil yang akan diperolehnya.² Pihak yang melakukan perhitungan distribusi hasil usaha adalah “*selalu mudharib*”, karena salah satu aturan dalam prinsip *mudharabah mutlaqah* pemilik dana memberi kuasa penuh kepada *mudharib* untuk mengelola dana untuk mendapatkan hasil usaha.³

Kepercayaan ini penting dalam akad *mudharabah* karena pemilik dana tidak boleh ikut campur di dalam manajemen proyek yang dibiayai dengan dana pemilik dana tersebut, kecuali sebatas memberikan saran-saran dan melakukan pengawasan pada pengelola dana.⁴ Oleh karena itu, *mudharib* sebagai pihak yang diberi amanah dan dipercaya untuk mengelola usaha hendaknya dapat meneladani sifat rasulullah SAW yaitu STAF (siddiq, tabligh, amanah dan fathonah). Tanpa dilandasi hal tersebut, tidak ada keadilan antara pemilik dana dan pengelola dana. Kejujuran, keterbukaan, amanah sangat diperlukan oleh para pengelola bank syari'ah (termasuk BMT), terutama yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha yang merupakan karakteristik utama lembaga keuangan syari'ah.⁵

Simpanan *mudharabah* merupakan salah satu produk penghimpun dana pihak ketiga (DPK) dalam perbankan syariah.¹ Sedangkan jenis simpanan dalam *mudharabah* terdiri dari dua bentuk, yakni tabungan dan deposito *mudharabah*. Secara prinsip syariah tidak ada perbedaan diantara keduanya, tetapi secara praktis keduanya tetap mengacu pada konsep tabungan dan deposito syariah.

²Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: PT. Veresia Grafika, 1992, Hal. 21

³Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syari'ah*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005, Hal. 88-89

⁴Sri Nurhayati Wasilah, *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, Hal. 128

⁵Wiroso, *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syari'ah*, Hal. 90

1. Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta :2002) Hal. 13

Walaupun mudharabah dikatakan sebagai sesuatu yang ideal untuk perbankan islam, dan mempunyai banyak keuntungan dan “lebih baik” dibandingkan dengan sistem lainnya, namun ternyata mudharabah dalam kenyataannya belum menjadi skema pembiayaan yang utama pada bank syariah. Berdasarkan data dari internasional asosiasi of Islamic bank skema mudharabah hanya dipakai 20% secara rata-rata pada bank Islam seluruh dunia. Islamic development bank juga hanya memakai mudharabah pada sedikit proyeknya yang kecil. Kondisi perbankan syariah dalam menjalankan mudharabah juga tidak terlihat baik.

Tabel 1.1
Murabahah, Mudharabah, Pendapatan Operasional BNI Syariah

Tahun	Murabahah (jutaan rupiah)	Mudharabah (jutaan rupiah)	Pendapatan Operasional (jutaan rupiah)
2015	21,774,588	1,279,950	2,576,817
2016	24,980,802	1,198,408	2,960,724
2017	27,265,631	888,794	3,399,003
2018	29,349,587	949,077	3,870,330
2019	30,549,867	1,595,373	4,491,967

Sumber: Situs resmi BNI Syariah

Berdasarkan tabel diatas terlihat pembiayaan murabahah di tahun 2015 21.774.588 juta, lalu tahun 2016 naik 14,7% sebesar 24.980.802 juta, naik kembali 9% di tahun berikutnya 2017 sebesar 27.265.631 juta. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan juga sebesar 7,6% dari tahun sebelumnya menjadi 29.349.587 juta dan pada 2019 naik 4% sebesar 30.549.867 juta.

Pada tahun 2015 pembiayaan mudharabah 1.279.950 juta, lalu tahun 2016 turun 6,8% sebesar 1.198.408 juta, turun kembali 34,8% di tahun 2017 sebesar 888.794 juta. Tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 6,8% sebesar 949.077 juta dan tahun 2019 naik kembali 68% sebesar 1.595.373 juta.

Pada tahun 2015 pendapatan operasional 2.576.817 juta, lalu tahun 2016 naik 14,9% sebesar 2.960.724 juta, naik kembali 14,8% di tahun berikutnya 2017 sebesar 3.399.003 juta. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan juga sebesar 13,8% dari tahun sebelumnya menjadi 3.870.330 juta dan tahun 2019 naik 16% sebesar 4.491.967 juta.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah dan pendapatan operasional secara global mengalami kenaikan tiap tahunnya, berbeda dengan pembiayaan mudharabah mengalami fluktuatif pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan dan tahun 2017-2019 mengalami kenaikan pembiayaan.

Beberapa permasalahan yang dihadapi sehingga mudharabah menjadi kurang berkembang, didefinisikan antara lain kontrak profit loss sharing dikaitkan dengan agency problems manakala seorang pengusaha tidak mempunyai insentif untuk memberikan usaha tetapi mempunyai insentif untuk melaporkan profit yang rendah di bandingkan dengan pembiayaan dari manager. Kontrak profit loss sharing membutuhkan jaminan agar dapat berfungsi secara efisien. Perbankan islam menawarkan resiko yang lebih kecil dari pembiayaan dibandingkan dengan perbankan konvensional. Hal ini berdasarkan konsep mudharabah yang dianutnya tetapi sering kali pelaksanaannya manajemen asset dari mudharabah tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Batasan peran investor pada manajemen dan struktur keuangan dari kontrak profit loss sharing menimbulkan ketidakpastian.

Karena masalah tersebut sangat penting bagi pelaksanaan atau aktivitas kerja untuk mencapai tujuan perusahaan maka penulis tertarik meneliti masalah tersebut yang terjadi pada di BNI Syariah yaitu dengan judul **“Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Pendapatan Operasional pada BNI Syariah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan murabahah yang meningkat tiap tahunnya dengan rata-rata peningkatan 7% dari tahun 2015-2019.
2. Pembiayaan mudharabah mengalami fluktuatif diikuti pendapatan operasional yang stabil meningkat.
3. Tahun 2016 pembiayaan mudharabah turun 6,8% tetapi pendapatan oprasional naik 14,9%. Sedangkan ditahun 2017 mengalami penurunan lebih tinggi sebesar 34,8% tetapi pendapatan operasional tetap tidak jauh berbeda naik 14,8%.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- A. Apakah ada pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Pendapatan Operasional pada BNI Syariah?
- B. Apakah ada pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Pendapatan Operasional pada BNI Syariah?
- C. Apakah ada pengaruh antara Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Pendapatan Operasional secara simultan pada BNI Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Pendapatan Operasional pada BNI Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Pendapatan Operasional pada BNI Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Pendapatan Operasional secara simultan pada BNI Syariah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Menambah pengetahuan dan wewenang penulis tentang Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Pendapatan Operasional pada PT BNI Syariah.
2. Bagi pihak bank
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam merumuskan kebijakan dan tindakan-tindakan selanjutnya, sehubungan dengan penggunaan Pembiayaan Murabahah terhadap Tingkat Pendapatan Operasional pada PT BNI Syariah.

3. Bagi lembaga akademisi dan peneliti

Dapat dijadikan referensi selanjutnya dan memberikan informasi pengetahuan tambahan pada pihak akademisi dan peneliti mengenai Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Pendapatan Operasional pada PT BNI Syariah.

F.Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengkaji latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, kegunaan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORETIS

Bab ini mengkaji teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berbasis hasil analisa dan pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah terhadap Tingkat Pendapatan Operasional pada PT BNI Syariah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Akad Mudharabah

a. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk usaha yang produktif.⁸ Secara teknis, Antonio (2001) mendefinisikan mudharabah sebagai akad kerja sama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibulmaal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian sipengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian sipengelola si pengelola harus bertanggungjawab atas kerugian tersebut.⁹

Para imam mazhab sepakat bahwa mudharabah dibolehkan dalam islam berdasarkan al-qur'an, hadist, ijma' dan qiyas. Sebelum nabi muhammad SAW diangkat menjadi rasul, dia telah melakukan kerjasama mudharabah dengan khodijah ketika berdagang ke negeri syam atau syir.

b. Rukun Mudharabah

Menurut ulama Syafi'iah, rukun qirad atau mudaharabah ada 6 yaitu:

- a) Pemilik barang yang menyerahkan barang-barangnya.
- b) Orang yang bekerja, yaitu mengelola harta yang diterima pihak dari pemilik barang.
- c) Akad mudharabah dilakukan oleh pemilik dengan pengelola barang.
- d) Maal, yaitu harta pokok atau modal.
- e) Amal, yaitu pekerjaan pengelola harta hingga menghasilkan laba.
- f) Keuntungan.

⁸ Arifin Zaenal, Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah (Jakarta: Salemba Empat, 2009) Hal: 122

⁹ Rizal Yaya dkk, Akuntansi Perbankan Syariah (Jakarta: 2009) Hal: 122

Menurut pasal 231 kompilasi hukum ekonomi syariah syarat mudharabah yaitu:

1. Pemilik modal wajib menyerahkan dana dan, atau barang yang berharga kepada pihak lain untuk melakukan kerja sama dalam usaha.
2. Penerima modal menjalankan usaha dalam bidang yang disepakati.
3. Kesepakatan bidang usaha yang akan dilakukan ditetapkan dalam akad.

c. Jenis Akad Mudharabah

Dalam PSAK, mudharabah diklasifikasikan kedalam 3 jenis yaitu mudharabah mutlaqah, mudharabah muqayyadah, dan mudharabah musyarakah.

Berikut adalah pengertian masing-masing jenis mudharabah:

- a) Mudharabah mutlaqah adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam mengelola investasinya, mudharabah ini disebut juga investasi tidak terikat.
- b) Mudharabah muqayyadah adalah mudharabah dimana pemilik dana memberikan batasan kepada pengelola antara lain mengenai dana, lokasi, cara, atau objek investasi atau sektor usaha. Misalnya, tidak mencampurkan dana yang dimiliki oleh pemilik dana yang dengan dana lainnya, tidak menginvestasikan dananya pada transaksi penjualan cicilan tanpa penjamin atau mengharuskan pengelola dana untuk melakukan investasi sendiri tanpa melalui pihak ketiga, mudharabah jenis ini disebut investasi terikat.
- c) Mudharabah musyarakah adalah mudharabah dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasinya.

d. Berakhirnya Akad Mudharabah

Akad mudharabah dapat berakhir karena hal-hal sebagai berikut:

- a) Dalam hal mudharabah tersebut dibatasi waktunya maka mudharabah maka mudharabah berakhir pada waktu yang telah ditentukan.
- b) Salah satu pihak memutuskan memundurkan diri.
- c) Salah satu pihak meninggal dunia atau hilang akal.
- d) Usaha yang dilakukan mengalami kerugian yang mengakibatkan modal habis atau berkurang ditangan mudharib.
- e) Akad mudharabah batal ketika shahibul maal atau mudharib mukhtar.

- f) Tidak terpenuhi salah satu atau syarat mudharabah.
- g) Pengelola dana tidak menjalankan amanahnya sebagai pengelola usaha bila pengelola melakukan kesia-siaan, melakukan sesuatu yang tidak termasuk dalam ketentuan mudharabah.¹⁰

e. Fatwa DSN Tentang Ketentuan *Mudharabah*

Landasan hukum pembiayaan terdapat dalam fatwa DSN No. 07/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan mudharabah antara lain:

- a) Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.
- b) Dalam pembiayaan ini, lembaga keuangan syariah sebagai shahinul maal yang memberikan dananya 100% kebutuhan suatu usaha sedangkan nasabah bertindak sebagai mudharib atau pengelola usaha.
- c) Jangka waktu usaha, tata cara pengembalian dana, dan pembagian keuntungan ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- d) Mudharib boleh melakukan berbagai macam usaha yang telah disepakati bersama dan sesuai dengan syariah dan lembaga keuangan syariah tidak ikut serta dalam manajemen perusahaan, tetapi mempunyai hak untuk melakukan pembinaan dan pengawan.
- e) Jumlah dana pembiayaan harus dinyatakan dengan jelas dalam bentuk tunai.
- f) Lembaga keuangan syariah sebagai penyedia dana menanggung semua kerugian akibat darimudharabah, kecuali jika mudharib melakukan kesalahan yang disengaja atau menyalahi perjanjian.
- g) Pada prinsipnya, dalam pembiayaan mudharabah tidak ada jaminan, namun agar mudharib tidak melakukan penyimpangan, lembaga keuangan syariah dapat meminta jaminan dari mudharib atau pihak ketiga. Jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila mudharib terbukti melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad.

¹⁰. Rozalimda' Fiqih Ekonomi Syariah (Jakarta: Rajawali, 2016) Hal: 217

- h) Kriteria pengusaha, prosedur pembiayaan, dan mekanisme pembagian keuntungan diatur oleh lembaga keuangan syariah dengan memperhatikan fatwa DSN.
- i) Dalam hal penyandang dana (lembaga keuangan syariah) tidak melakukan kewajiban atau melakukan pelanggaran terhadap kesepakatan, mudharib berhak mendapat ganti rugi atau biaya yang telah dikeluarkan.

f. Nisbah Keuntungan

Nisbah keuntungan dalam pembiayaan mudharabah harus dinyatakan dalam bentuk presentase antara kedua belah pihak, bukan dinyatakan dalam nominal Rp tertentu. Jadi nisbah keuntungan tersebut berdasarkan kesepakatan, bukan berdasarkan porsi setoran modal, tentu dapat saja bila disepakati ditentukan nisbah keuntungan sebesar porsi setoran modal.

g. Keuntungan Pembiayaan Mudharabah

Keuntungan mudharabah adalah jumlah yang didapat sebagai kelebihan dari modal, syarat keuntungan berikut ini baru dipenuhi. Syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Harus diperuntukkan bagi kedua pihak dan tidak boleh disyaratkan hanya untuk satu pihak.
- b) Bagian keuntungan proporsional bagi setiap pihak harus diketahui dan dinyatakan pada waktu kontrak yang disepakati dan harus dalam bentuk persentase dari keuntungan sesuai kesepakatan.
- c) Penyadia dana menanggung semua kerugian akibat dari mudharabah, dan pengelola tidak boleh menanggung kerugian apapun kecuali diakibatkan dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran dalam kesepakatan.

2. Pengertian *Murabahah*

Secara bahasa, kata *murabahah* berasal dari bahasa Arab dengan akar kata *ribh* yang artinya “keuntungan”. Sedangkan secara istilah, menurut Lukman Hakim, *murabahah* merupakan akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga jual yang terdiri atas harga pokok barang dan tingkat

keuntungan tertentu tas barang, dimana harga jual tersebut disetujui pembeli.⁶ Istilah yang hampir sama juga diberikan oleh Hulwati yang menyatakan bahwa *murabahah* secara istilah adalah menjual suatu barang dengan harga modal ditambah dengan keuntungan.⁷

Sebagaimana telah dikutip Dimyauddin di dalam bukunya *murabahah* menurut Ibnu Rusy al Maliki adalah jual beli komoditas di mana penjual memberikan informasi kepada pembeli tentang harga pokok pembelian barang dan tingkat keuntungan yang diinginkan.⁸ Menurut Antonio *bai' murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam jual beli *murabahah*, penjual harus memberi tahu harga produk yang dibeli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.⁹ Menurut Anwar, *murabahah* adalah menjual suatu barang dengan harga pokok ditambah keuntungan yang disetujui bersama untuk dibayar pada waktu yang ditentukan atau dibayar secara cicilan.⁵

Pengertian yang sama juga diberikan Karim bahwa cara pembayaran *murabahah* dapat dilakukan baik dalam bentuk *lump sum* (sekaligus) maupun dalam bentuk angsuran.¹⁰

Didalam fatwa Dewan Syari'ah Nasional (DSN) No. 04/DSN-MUI/IV/2000, *murabahah* yaitu menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.¹¹

⁶Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Erlangga, 2012, hlm.116-117

⁷Hulwati, *Ekonomi Islam Teori dan Praktiknya dalam Perdagangan Obligasi Syari'ah di Pasar Modal Indonesia dan Malaysia*, Jakarta: Ciputat Press Group, 2009, hlm. 76

⁸Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqih Muamalah*, Yogyakarta: Celebsn Timur UH III, 2008, hlm. 103-104

⁹M. Syafi'i Anwar, *Alternatif Terhadap Sistem Bunga*, Jurnal Ulumul Qur'an II, Edisi 9 Oktober 1991, hlm. 13

¹⁰Adimarwan A. Karim, *Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada,

2011, hlm. 115

¹¹Osmad Muthaher, *Akuntansi Perbankan Syari'ah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, hlm. 57

Jika ditinjau dari segi definisi, maka *murabahah* dapat dipahami sebagai keuntungan yang disepakati. Oleh sebab itu, menurut karim karakteristik *murabahah* adalah sebagai berikut :

“Si penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut. Misal si Fulan membeli unta 30 dinar, biaya-biaya yang dikeluarkan 5 dinar, maka ketika ia menawarkan untanya ia mengatakan : saya jual unta ini 50 dinar, saya mengambil keuntungan 15 dinar”.¹²

Melihat beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *murabahah* adalah akad jual beli dengan dasar adanya informasi dari pihak penjual terkait atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian barang kepada pembeli, kemudian BMT mensyaratkan atas laba atau keuntungan dalam jumlah tertentu. Dalam konteks ini, BMT tidak meminjamkan uang kepada anggota untuk membeli komoditas tertentu, akan tetapi pihak BMT membelikan komoditas pesanan anggota dari pihak ketiga, dan baru kemudian dijual kembali kepada anggota dengan harga yang disepakati kedua belah pihak.

Murabahah berbeda dengan jual beli biasa (*musawamah*) dimana dalam jual beli *musawamah* terdapat proses tawar menawar antara penjual dan pembeli untuk menentukan harga jual, di mana penjual juga tidak menyebutkan harga beli dan keuntungan yang diinginkan. Berbeda dengan *murabahah*, harga beli dan keuntungan yang diinginkan harus dijelaskan kepada pembeli.

a. Dasar Hukum *Murabahah*

Murabahah merupakan bagian dari jual beli dan sistem ini mendominasi produk-produk yang ada di semua bank Islam. Dalam Islam, jual beli merupakan salah satu sarana tolong menolong antar sesama umat manusia yang diridhai oleh Allah SWT.¹³ Dengan demikian ditinjau dari aspek hukum Islam, maka praktik *murabahah* ini dibolehkan baik menurut Al-Qur'an, Hadits. Dalil-dalil yang

2) ¹²Adimarwan A. Karim, *Ekonomi Islam; Suatu Kajian Kontemporer*, Jakarta: gema Insani, 2001, hlm.

¹³Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syari'ah (Panduan Teknis Pembuatan Akad/Perjanjian Pembiayaan Pada Bank Syari'ah), Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, loc. cit., hlm. 58

dijadikan sebagai dasar hukum pelaksanaan pembiayaan *murabahah* di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Surat Al-Baqarah ayat 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ
 وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ
 إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

275. Orang-orang yang makan (mengambil) riba^[174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila^[175]. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu^[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.¹⁴

Tafsir:

[174]. *Riba* itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliyah.

[175]. Maksudnya: orang yang mengambil riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan.

¹⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 2005, hlm. 48

[176]. Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.

Ayat di atas Allah mempertegas legalitas dan keabsahan jual beli secara umum serta menolak dan melarang konsep *ribawi*. Berdasarkan ketentuan ini jual beli *murabahah* mendapat pengakuan dan legalitas dari *syara'* dan sah untuk dioperasionalisasikan dalam praktik pembiayaan BMT karena ia merupakan salah satu bentuk jual beli dan tidak mengandung riba.

a. Surat An Nisa' ayat 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: 29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu^[287]; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.. (QS. An Nisa' (4) : 29)¹⁵

Tafsir: [287]. Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

Ayat di atas melarang segala bentuk transaksi yang bathil. Di antara transaksi yang dikategorikan bathil adalah yang mengandung bunga (riba) sebagaimana terdapat pada sistem kredit konvensional karena akad yang digunakan adalah

¹⁵Ibid., hlm. 27

utang. Berbeda dengan *murabahah*, dalam akad ini tidak ditemukan unsur bunga, karena menggunakan akad jual beli. Di samping itu, ayat ini mewajibkan untuk keabsahan setiap transaksi *murabahah* harus berdasarkan prinsip kesepakatan antara para pihak yang dituangkan dalam suatu perjanjian yang menjelaskan dan dipahami segala hal yang menyangkut hak dan kewajiban masing-masing.

c. Hadits riwayat Ibnu Majah

عَنْ صَالِحِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَاتُ
الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ وَالْمُقَارَضَةُ وَاحْتِلَاطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلنَّيْتِ لَا لِلْبَيْعِ رواه ابن ماجه

Artinya : *Dari Suhaib Ar Rumi r.a., bahwa Rasulullah Saw bersabda “Tigahal yang didalamnya terdapat keberkatan: jual-beli secara tangguh, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah bukan untuk dijual. (HR. Ibnu Majah)¹⁶*

Hadits riwayat Ibnu Majah tersebut merupakan dalil lain diperbolehkannya *murabahah* yang dilakukan secara jatuh tempo. Meskipun kedudukan hadits ini lemah, namun banyak ulama’ yang menggunakan dalil ini sebagai dasar hukum akad *murabahah* ataupun jual beli jatuh tempo. Ulama menyatakan bahwa arti tumbuh dan menjadi lebih baik terdapat pada perniagaan. Terlebih pada jual beli yang dilakukan secara jatuh tempo atau akad *murabahah*. Dengan menunjuk adanya keberkahan ini, hal ini mengindikasikan diperbolehkannya praktik jual beli yang dilakukan secara jatuh tempo. Begitu juga dengan akad *murabahah* yang dilakukan secara jatuh tempo. Dalam arti, nasabah diberi jangka waktu untuk melakukan pelunasan atas harga komoditas sesuai dengan kesepakatan langsung kepadanya dalam Al-Qur’an atau hadits yang diterima umum, para ahli hukum harus membenarkan *murabahah* berdasarkan landasan lain.”¹⁷

¹⁶A. Hasan, *Bulughul Maraam*, Bangil : CV. Pustaka Tamaam, 1991, hlm. 496

¹⁷Abdullah Syeed, *Menyoal Bank Syari’ah; Kritik Atas Interpretasi Bunga Kaum Neorevivalitas*, Jakarta: Paramadina, 2004, hlm. 119

Menurut imam Malik, *murabahah* itu dibolehkan (*mubah*) dengan berlandaskan pada orang-orang Madinah, yaitu ada konsensus pendapat di Madinah mengenai hukum tentang orang yang membeli baju di sebuah kota, dan mengambilnya ke kota lain untuk menjualnya berdasarkan suatu kesepakatan berdasarkan keuntungan. Imam Syafi'i mengatakan jika seorang menunjukkan komoditas kepada seseorang dan mengatakan "kamu beli untukku, aku akan memberikan keuntungan begini, begitu", kemudian orang itu membelinya, maka transaksi itu sah. Sedangkan Marghinani seorang fiqih mazhab Hanafi membenarkan keabsahan *murabahah* berdasarkan kondisi penting bagi validitas penjualan di dalamnya. Demikian pula Nawawi dari mazhab Syafi'i, secara sederhana mengemukakan bahwa penjualan *murabahah* sah menurut hukum tanpa bantahan.¹⁸ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa landasan hukum pembiayaan *murabahah* adalah Al-Qu'an dan hadits Rasulullah SAW serta Ijma' ulama'.

b. Fatwa DSN Tentang Ketentuan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* telah diatur dalam Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000. Dalam fatwa tersebut disebutkan ketentuan umum mengenai *murabahah*, yaitu sebagai berikut:¹⁹

- d. Bank dan nasabah harus melakukan akad *murabahah* yang bebas riba.
- e. Barang yang diperjual belikan tidak diharamkan oleh syari'at Islam.
- f. Bank membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- g. Bank membeli barang yang diperlukan nasabah atas nama bank sendiri, dan pembelian ini harus sah dan bebas riba.
- h. Bank harus menyampaikan semua hal yang berkaitan dengan pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara utang. Bank kemudian menjual barang tersebut kepada nasabah (pemesan) dengan harga jual senilai harga plus keuntungannya. Dalam kaitan ini bank

¹⁸ibid., hlm. 120

¹⁹Ahmad Ifham Sholihin, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010, hlm. 141-142

harus memberitahu secara jujur harga pokok barang kepada nasabah berikut biaya yang diperlukan.

- i. Nasabah membayar harga barang yang telah disepakati tersebut pada jangka waktu tertentu yang telah disepakati.
- j. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan atau kerusakan akad tersebut, pihak bank dapat mengadakan perjanjian khusus dengan nasabah.
- k. Jika bank hendak mewakilkan kepada nasabah untuk membeli barang kepada pihak ketiga, akad jual beli *murabahah* harus dilakukan setelah barang, secara prinsip menjadi milik bank.

Aturan yang dikenakan kepada nasabah dalam *murabahah* ini dalam fatwa adalah sebagai berikut:

- a) Nasabah mengajukan permohonan dan perjanjian pembelian suatu barang atau asset kepada bank.
- b) Jika bank menerima permohonan tersebut ia harus membeli terlebih dahulu asset yang dipesannya secara sah dengan pedagang.
- c) Bank kemudian menawarkan asset tersebut kepada nasabah dan nasabah harus menerima (membeli)-nya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakatinya, karena secara hukum perjanjian tersebut mengikat kemudian kedua belah pihak harus membuat kontrak jual beli.
- d) Dalam jual beli ini bank dibolehkan meminta nasabah untuk membayar uang muka saat menandatangani kesepakatan awal pemesanan.
- e) Jika nasabah kemudian menolak membeli barang tersebut, biaya riil bank harus dibayar dari uang muka tersebut.
- f) Jika nilai uang muka kurang dari kerugian yang harus ditanggung oleh bank, bank dapat meminta kembali sisa kerugiannya kepada nasabah.
- g) Jika uang muka memakai kontrak „*urbun* sebagai alternatif dari uang muka, maka: (1) jika nasabah memutuskan untuk membeli barang tersebut, ia tinggal membayar sisa harga; atau (2) jika nasabah batal membeli, uang muka menjadi milik bank maksimal sebesar kerugian yang ditanggung oleh bank akibat pembatalan tersebut; dan jika uang muka tidak mencukupi, nasabah wajib melunasi kekurangannya.

c. Syarat dan Rukun *Murabahah*

1. Syarat

Menurut Haroen akad *murabahah* akan dikatakan sah, jika memenuhi beberapa syarat berikut ini:

- a. Mengetahui harga pokok (harga beli), disyaratkan bahwa harga beli harus diketahui oleh pembeli kedua, karena hal itu merupakan syarat mutlak bagi keabsahan *bai' murabahah*.²⁰
- b. Adanya kejelasan margin (keuntungan) yang diinginkan penjual kedua, keuntungan harus dijelaskan nominalnya kepada pembeli kedua atau dengan menyebutkan persentasi dari harga beli.
- c. Modal yang digunakan untuk membeli objek transaksi harus merupakan barang *mitsli*, dalam arti terdapat padanya di pasaran, dan lebih baik jika menggunakan uang.
- d. Objek transaksi dan alat pembayaran yang digunakan tidak boleh berupa barang *ribawi*.
- e. Akad jual beli pertama harus sah adanya.
- f. Informasi yang wajib dan tidak diberitahukan dalam *bai' murabahah*.²¹

Sedangkan menurut jumhur ulama' rukun dan syarat yang terdapat dalam *bai' murabahah* sama dengan rukun dan syarat yang terdapat dalam jual beli, dan hal itu identik dengan rukun dan syarat yang harus ada dalam akad. Menurut Hanafiyah, rukun yang terdapat dalam jual beli hanya satu, yaitu sighat (ijab qobul), adapun rukun-rukun lainnya merupakan derivasi dari sighat. Dalam artian, sighat tidak akan ada jika tidak terdapat dua pihak yang bertransaksi, misalnya penjual dan pembeli, dalam melakukan akad tentunya ada sesuatu yang harus ditransaksikan, yakni objek transaksi.²²

²⁰Haroen Nasrun Fiqh Muamalah, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007, h. 20

²¹Dimyauddin Djuwaini, loc. Cit., hlm. 108-109

²²Ibid., hlm. 111

2. Rukun

Rukun *murabahah* antara lain²³:

a. Penjual (*Bai'*)

Penjual merupakan seseorang yang menyediakan alat komoditas atau barang yang akan dijual belikan, kepada konsumen atau nasabah.

b. Pembeli (*Musyteri*)

Pembeli merupakan, seseorang yang membutuhkan barang untuk digunakan, dan bisa didapat ketika melakukan transaksi dengan penjual.

c. Objek jual beli (*Mabi'*)

Adanya barang yang akan diperjual belikan merupakan salah satu unsur terpenting demi suksesnya transaksi. Contoh : alat komoditas transportasi, alat kebutuhan rumah tangga dan lain lain.

d. Harga (*Tsaman*)

Harga merupakan unsur terpenting dalam jual beli karena merupakan suatu nilai tukar dari barang yang akan atau sudah dijual.

e. Ijab qobul

Para ulama fiqh sepakat menyatakan bahwa unsur utama dari jual beli adalah kerelaan kedua belah pihak, kedua belah pihak dapat dilihat dari ijab qobul yang dilangsungkan. Menurut mereka ijab dan qobul perlu diungkapkan secara jelas dan transaksi yang bersifat mengikat kedua belah pihak, seperti akad jual beli, akad sewa, dan akad nikah.²⁴

d. Jenis-jenis *Murabahah*

Berdasarkan kewenangan yang diberikan kepada *mudharib* (pengelola), *murabahah* dapat dikategorikan sebagai berikut :²⁰

- a. *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, BMT melakukan pembelian barang setelah ada

²³Haroen Nasrun Fiqh Muamalah, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007, h. 21

²⁴Muhammad, *Model-model Akad Pembiayaan di Bank Syari'ah (Panduan Teknis Pembuatan Akad/Perjanjian Pembiayaan Pada Bank Syari'ah), Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, loc. cit., hlm. 58

pemesanan dari nasabah. *Murabahah* berdasarkan pesanan dapat bersifat mengikat atau tidak mengikat nasabah untuk membeli barang yang dipesannya. Pembayaran *murabahah* dapat dilakukan secara tunai atau cicilan.

b. *Murabahah* tanpa pesanan.²⁵

e. Pandangan Ulama terhadap Kebolehan *Murabahah*

Ada perbedaan di kalangan para Ulama' dalam memandang sah atau tidaknya dalam *murabahah*, hal ini disebabkan karena dalam Al-qur'an bagaimanapun juga, tidak pernah secara langsung membicarakan tentang *murabahah*, meski disana terdapat tentang acuan jual-beli, laba-rugi dan perdagangan. Demikian pula tampaknya tidak ada hadits yang memiliki rujukan langsung kepada *murabahah*.

Para Ulama' generasi awal, semisal Malik dan Syafi'i yang secara khusus mengatakan bahwa jual beli *murabahah* adalah halal, tidak memperkuat pendapat mereka dengan suatu hadits pun. Al Kaff, seorang Kritikus *murabahah* Kontemporer, menyimpulkan bahwa *murabahah* adalah "salah satu jenis jual beli yang tidak di kenal pada jaman Nabi atau para Sahabatnya". Menurutnya, para tokoh Ulama' mulai menyatakan pendapat mereka mengenai *murabahah* pada seperempat pertama abad kedua Hijriyah. Mengingat tidak adanya rujukan lagi di dalam Al Qur'an maupun hadits shahih yang diterima umum, para Fuqaha harus membenarkan *murabahah* dengan dasar yang lain. Malik membenarkan keabsahannya dengan merujuk pada praktek penduduk Madinah.²⁶

Ada kesepakatan di sini (Madinah) tentang keabsahan seseorang yang membelikan pakaian di kota, dan kemudian ia membawanya ke kota lain untuk menjualnya lagi dengan suatu keuntungan yang di sepakati.

Adapun Syafi'i, tanpa menyandarkan pada suatu teks syari'ah berkata:

"Jika seseorang menunjukkan suatu barang kepada seseorang dan berkata "belikan barang (seperti) ini untukku dan aku akan memberi

²⁵Ibid., hlm. 58

²⁶Abdullah Saeed, loc. Cit., hlm. 119

keuntungan sekian,” lalu orang itu membelinya, maka jual beli ini adalah sah.”

Fiqih Mazhab Hanafi, Marghinani, membenarkan keabsahan *Murabahah* berdasarkan bahwa “syarat-syarat yang penting bagi keabsahan suatu jual beli dalam *Murabahah* dan juga karena orang memerlukannya.” Faqih dari Mazhab Syafi’i, Nawawicukup Menyatakan: “*Murabahah* adalah boleh tanpa penolakan sedikitpun.²⁷

3. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang bingung mengenai istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*, maka *income* dapat diartikan sebagai penghasilan dan kata *revenue* sebagai pendapatan penghasilan maupun keuntungan.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Selain itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi maka, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).²⁸ Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.²⁹ Pendapatan adalah jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang dan jasa yang dijual.³⁰ Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan.

²⁷ibid., hlm. 120

²⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 185

²⁹BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230

³⁰Soemarso S.R *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat (2009, hal.54)

Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan produk perusahaan. Arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengirim barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.³¹

Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.³²

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.³³

Berdasarkan pengertian menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk yang berasal dari kegiatan normal perusahaan

³¹Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, hal. 47

³²Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*, Jakarta: Salemba Empat, (2012), hal. 132

³³Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

dalam penciptaan barang atau jasa yang mengakibatkan kenaikan aktiva dan penurunan kewajiban.

Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:³⁴

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.³⁵

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

a. Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya.

Karakteristik pendapatan dibagi menjadi dua karakteristik yaitu:

³⁴Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 150

³⁵Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

1. Jika bertambah saldonya, harus dicatat disisi kredit. Setiap pencatatan di sisi kredit berarti akan menambah saldo pendapatan tersebut.
2. Jika berkurang saldonya harus dicatat di sisi debit. Setiap pencatatan di sisi debit berarti akan mengurangi saldo pendapatan tersebut.

Karakteristik pendapatan adalah:

- a) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- b) Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.³⁶

b. Jenis-Jenis Pendapatan

Dalam praktiknya komponen pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi terdiri dari dua jenis, yaitu:

- 1) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok (usaha utama) perusahaan.
- 2) Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha pokok (usaha sampingan) perusahaan.³⁷

Laporan laba rugi terdapat dua kelompok pendapatan yang terdiri dari:

1. Pendapatan Utama adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan
2. Pendapatan Lain-Lain³⁸ Berasal dari pendapatan yang tidak merupakan kegiatan utama perusahaan. Misalnya pendapatan bunga bagi perusahaan perdagangan. Selain itu, juga dalam beberapa kasus terdapat pendapatan dan kerugian dari pos luar biasa.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan adalah sebagai berikut:

³⁶Hery dan Widyawati Lekok. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara (2012: hal. 24).

³⁷Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama* Cetakan Kelima Jakarta: Raja Grafindo Persada (2012, hal.46)

³⁸Mulyadi. *Sistem Akuntansi, Edisi ke-3, Cetakan ke-5*. Penerbit Salemba. Empat, (2010, hal.127)

- 1) Kondisi dan kemampuan penjualan
- 2) Kondisi pasar
- 3) Modal
- 4) Kondisi operasional perusahaan¹⁷

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

a. Produk

Salah satu tugas utama dari manajemen penjualan adalah desain produk yaitu mereka merupakan pemberi saran perbaikan yang diperlukan desain produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

b. Harga

Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu produk dengan akibat dari keluhan para pelanggan.

c. Distribusi

Perantara barang dari produsen ke konsumen, semakin luas pendistribusiannya maka akan mempengaruhi penjualan promosi.

d. Promosi

Promosi merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan tujuan utama menginformasikan, mempengaruhi dan mengingatkan konsumen agar memilih program yang diberikan perusahaan.

Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:³⁹

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi

³⁹Boediono, *Pengantar Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, (2012), hal. 150

rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.⁴⁰

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:²¹

a. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

b. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

c. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

d. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.

e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.

⁴⁰Mahyu Danil, "Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen", *Journal konomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9

d. Sumber Pendapatan

Pendapatan seseorang harus dapat digunakan untuk menentukan tingkat kesejahteraan sebab dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- a. Di sektor formal berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan
- b. Di sektor informal berupa pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti: penghasilan dagang, tukang, buruh, dan lain-lain
- c. Di sektor subsisten merupakan pendapatan yang bersumber dari hasil usaha sendiri berupa tanaman, ternak, kiriman dan pemberian orang lain.

Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan yang berupa uang maupun barang yang diterima, biasanya sebagai balas jasa dari sektor informal. Sumber pendapatan ini berupa:

1. Pendapatan dari usaha, meliputi: hasil bersih dari hasil usaha sendiri, komisi dan penjualan
2. Pendapatan dari investasi
3. Pendapatan dari keuntungan sosial.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih yang merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan setelah dikurangi pengeluaran biaya operasi. Sementara pendapatan diperoleh apabila terjadi transaksi antar pedagang dengan pembeli dalam satu kesepakatan bersama.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan penulis dengan pembahasan ini bukan penelitian pertama, tetapi telah banyak penelitian terdahulu. Penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi

dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Hasil penelitian tersebut digambarkan sebagaimana pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil
1	RIZA SUSKANIA (2011)	Pengaruh Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib Terhadap Sisa Usaha Pada Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda	Hasil analisis menunjukkan bahwa simpanan pokok dan simpanan wajib keduanya masing-masing berpengaruh signifikan di tinjau dari uji-t. sedangkan pada nilai beta dilihat pada variable simpanan pokok memiliki nilai terbesar yaitu 3,491. ⁴¹
2	Muzayyan Nugroho (2010)	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Mudharabah dan Dana Simpanan Wadiah Terhadap Bonus Wadiah	Menganalisis seberapa pengaruhnya pendapatan bagi hasil dan margin serta dan tabungan wadiah yang didapat oleh sebuah lembaga keuangan syariah dalam menentukan besar kecilnya bonus tabungan sebagai balas jasa imbalan hasil yang didapat menunjukkan secara simulta ketiga variable independen yaitu pendapatan bagi hasil, pendapatan margin mudharabah, dan tabungan wadiah dapat berpengaruh terhadap bonus wadiah diterima. Disimpulkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh negative signifikan terhadap bagi hasil. ⁴²
3	RINDU PUSPITA SARI (2015)	Pengaruh Pembiayaan dan Simpanan Terhadap Pendapatan BMT LAA-BOIBA Kota Gajah Lampung Tengah	Pembiayaan dan simpanan secara simultan dapat berpengaruh terhadap pendapatan BMT dibuktikan dari hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 623.601$ dengan nilai $p\text{ value} = 0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti

⁴¹Riza Suskan, *Pengaruh Simpanan Pokok Dan Simpanan Wajib Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Mitra Sejahtera Samarinda*, Skripsi pada Program Studi Manajemen fakultas Ekonomi.

⁴²Muzayyan Nugroho, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin Mudharabah Dan Simpanan Wadiah Terhadap Bonus Wadiah*, Skripsi pada Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syari'ah & Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

			ada pengaruh secara aimultan pembiayaan dan simpanan terhadap pendapatan BMT sebesar 63% dan sisanya 37% dipengaruhi oleh faktor lain. ⁴³
4	Denty Fujih Indriati (2014)	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Panin Syariah.Tbk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih dengan niat t hitung > t table yaitu 6,54>2,160. Pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah meningkatkan maka laba bersihpun akan meni gkatkan presentase hubungan tersebut dapat dilihat pada analisis korfisien determinasi yaitu76,74% dipengaruhi variable lain atau faktor lain. ⁴⁴
5	GIANISHA OKTARIA PUTRI (2012)	Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalah Indonesia Tbk.	Menjelaskan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah diukur menggunakan skala rasio yang diperbandingkan selama 8 tahun dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2008 disajikan dalam bentuk laporan keuangan triwulan, alat ukur yang digunakan dalam meneliti profitabilitas menggunakan alat ukur rasio NMP,ROA dan REO, hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap <i>Net Profit Margin</i> (NPM) pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan karenan signifikan kurang dari 0,05 (0,02<0,05). Terdapat Retrurn On Asset (ROA) pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah berpengaruh secara signifikan

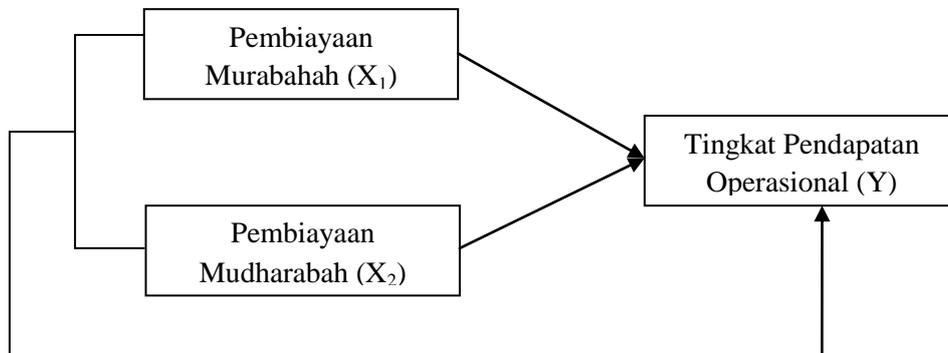
⁴³Rindu Puspita Sari, *Pengaruh Pembiayaan dan Simpanan Terhadap Pendapatan BMT LAA- BOIBA Kota Gajah Lampung Tengah*, Skripsi. Pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan Lampung.

⁴⁴Denty Fuji Indriati, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Panin Syariah*.Skripsi. Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

			terhadap tingkat profitabilitas perusahaan karena signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Terhadap pengaruh [pendapatan bagi hasil pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas, yang diukur dengan rasio Return On Equity (ROE) tahun 2001-2008 memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. ⁴⁵
--	--	--	--

C. Kerangka Berfikir

Akad *Al-Murabahah* yaitu akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli. *Murabahah* dapat dilakukan secara tunai, bisa juga secara bayar tangguh atau bayar dengan angsuran. *Murabahah* merupakan produk perbankan Islam dalam pembiayaan pembelian barang lokal maupun Internasional. Berdasarkan uraian di atas maka dibuat kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa Pembiayaan Murabahah dapat mempengaruhi Tingkat Pendapatan Operasional. Dengan kata lain, jika pembiayaan murabahah meningkat, maka tingkat pendapatan operasional akan meningkat. Selain itu, Pembiayaan mudharabah dapat mempengaruhi Tingkat

⁴⁵Gianisha Oktaria Putri, *Analisis Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Skripsi. Pada Program Studi Fakultas Ilmu Ekonomi Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Niaga Khusus Keuangan.

Pendapatan Operasional. Dengan kata lain, jika pembiayaan mudharabah meningkat, maka tingkat pendapatan operasional akan meningkat. Secara simultan, pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah dapat mempengaruhi tingkat pendapatan operasional. Artinya, jika pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah meningkat, maka tingkat pendapatan operasional akan meningkat.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

1. Ha1 : Ada pengaruh antara Pembiayaan Murabahah dengan Tingkat Pendapatan Operasional pada BNI Syariah.
2. Ha2 : Ada pengaruh antara Pembiayaan Mudharabah dengan Tingkat Pendapatan Operasional pada BNI Syariah.
3. Ha3 : Ada pengaruh antara Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah dengan Tingkat Pendapatan Operasional pada BNI Syariah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu dengan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi, laporan keuangan yang dipublikasikan dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan sebagai pendukung dalam penulisan ini.⁴⁶ Adapun penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, sehingga data seperti ini memungkinkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan statistik.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, untuk mendapatkan data-data yang diinginkan oleh peneliti. Data-data diambil dari web BNI Syariah dengan situs resmi www.bnisyariah.co.id dan web Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Juli 2020 sampai November 2020.

**Tabel III.1
Pelaksanaan Waktu Penelitian**

Proses penelitian	Bulan/Mingguan																			
	Juli 2020				Agustus 2020				September 2020				Oktober 2020				November 2020			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan judul																				
Penyusunan proposal																				
Bimbingan proposal																				
Seminar proposal																				
Skripsi																				

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, CV. 2014, cetakan-21), h.4.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Pembiayaan Murabahah (X_1)

Pembiayaan Mudharabah (X_2)

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tingkat Pendapatan Operasional(Y)

E. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional bukanlah pengertian teoritis tetapi bertujuan untuk sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian dan juga mempermudah pemahaman dan membahas penelitian ini adalah:

1. Akad *Al-Murabahah* yaitu akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati oleh penjual dan pembeli.
2. Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk usaha yang produktif.
3. Tingkat pendapatan operasional adalah penghasilan yang diperoleh dalam kegiatan operasional.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan bulanan bank BNI Syariah dari maret 2015- desember 2019.

G. Teknik Analisis Data

1. Metode Regresi Linier

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut rumus untuk melihat analisis linier⁴⁹ :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet, 19 (Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 277.

Keterangan:

Y	= Tingkat Pendapatan Operasional
a	= Konstanta
b	= Besaran koefisien regresi dari variabel bebas
X1	= Pembiayaan Murabahah
X2	= Pembiayaan Mudharabah

2. Asumsi Klasik

Hipotesis memerlukan uji asumsi klasik, karena model analisis yang dipakai adalah regresi linier. Asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antar variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai

residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik - titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

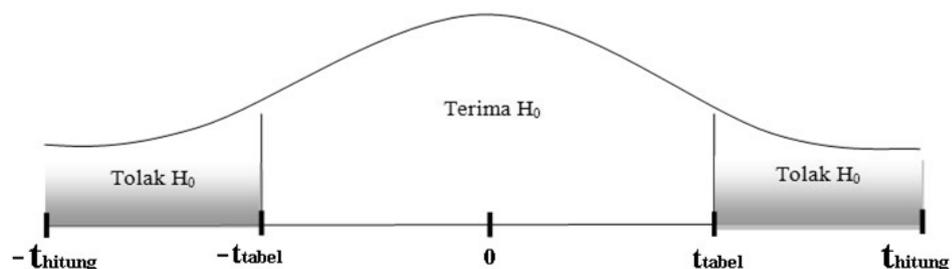
t = nilai t_{hitung}

r_{xy} = korelasi xy yang ditemukan

n = jumlah sampel

Bentuk pengujian adalah:

- a) $H_0: r_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) $H_0: r \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji Simultan (Uji F)

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

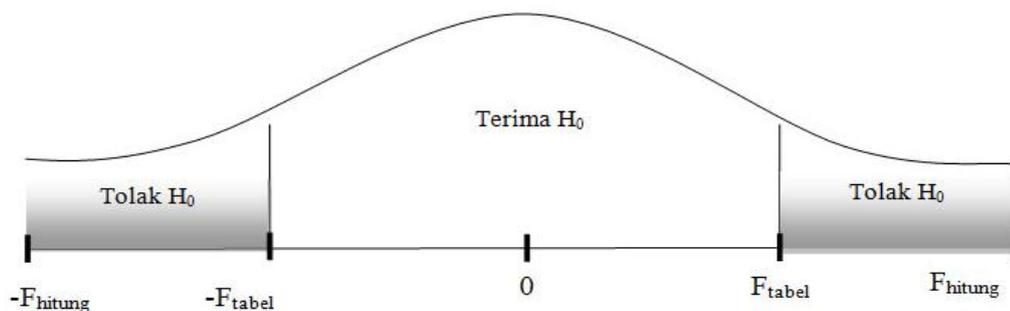
n = Jumlah anggota sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Bentuk pengujiannya adalah:

$H_0: \beta = 0$, tidak ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y

$H_1: \beta \neq 0$, ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y



4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁵⁰:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R^2 = Nilai korelasi berganda

100% = Persentase kontribusi

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet, 19 (Bandung: Alfabeta, 2012, hal. 278.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Sejarah Bank BNI Syariah

Sejak awal didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, sebagai Bank Pertama yang secara resmi dimiliki Negara RI, BNI merupakan pelopor terciptanya berbagai produk dan layanan jasa perbankan. BNI terus memperluas perannya, tidak hanya terbatas sebagai bank pembangunan, tetapi juga ikut melayani kebutuhan transaksi perbankan masyarakat umum dengan berbagi segmentasinya, mulai dari Bank Terapung, Bank Sarinah (bank khusus perempuan) sampai dengan Bank Bocah khusus anak-anak. Seiring dengan pertambahan usianya yang memasuki 67 tahun, BNI tetap kokoh berdiri dan siap bersaing di industri perbankan yang semakin kompetitif. Dengan semangat “Tak Henti Berkarya” BNI akan terus berinovasi dan berkreasi, tidak hanya terbatas pada penciptaan produk dan layanan perbankan, bahkan lebih dari itu BNI juga bertekad untuk menciptakan “*value*” pada setiap karyanya.

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan Bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank Negara Indonesia lebih dikenal sebagai “BNI 46” dan ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988.1 Dari tahun ke tahun BNI selalu menunjukkan kekuatannya dalam industri perbankan dan kepercayaan masyarakat pun terbangun dalam memilih Bank Negara Indonesia sebagai pilihan tempat penyimpanan segala alat kekayaan yang terpercaya. Permintaan akan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah pun mulai bermunculan yang pada akhirnya BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep dual system banking, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah, diawali

dengan pembentukan Tim Bank Syariah di Tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan ijin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI. Setelah itu BNI Syariah menerapkan strategi pengembangan jaringan cabang, syariah sebagai

berikut :

- a. Tepatnya pada tanggal 29 April 2000 BNI Syariah membuka 5 kantor cabang syariah sekaligus di kota-kota potensial, yakni: Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin.
- b. Tahun 2001 BNI Syariah kembali membuka 5 kantor cabang syariah yang difokuskan ke kota-kota besar di Indonesia, yakni : Jakarta (2 cabang), Bandung, Makassar, dan Padang.
- c. Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan perbankan syariah, tahun 2002 lalu BNI Syariah membuka dua kantor cabang syariah baru di Medan dan Palembang.
- d. Di awal tahun 2003, dengan pertimbangan load bisnis yang semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, BNI Syariah melakukan relokasi kantor cabang syariah dari Jepara ke Semarang. Sedangkan untuk melayani masyarakat kota Jepara, BNI Syariah membuka Kantor Cabang Pembantu Syariah Jepara.
- e. Pada bulan Agustus dan September 2004, BNI Syariah membuka layanan BNI Syariah Prima di Jakarta dan Surabaya. Layanan ini diperuntukkan untuk individu yang membutuhkan layanan perbankan yang lebih personal dalam suasana yang nyaman.

2. Visi dan Misi Bank BNI Syariah

a. Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

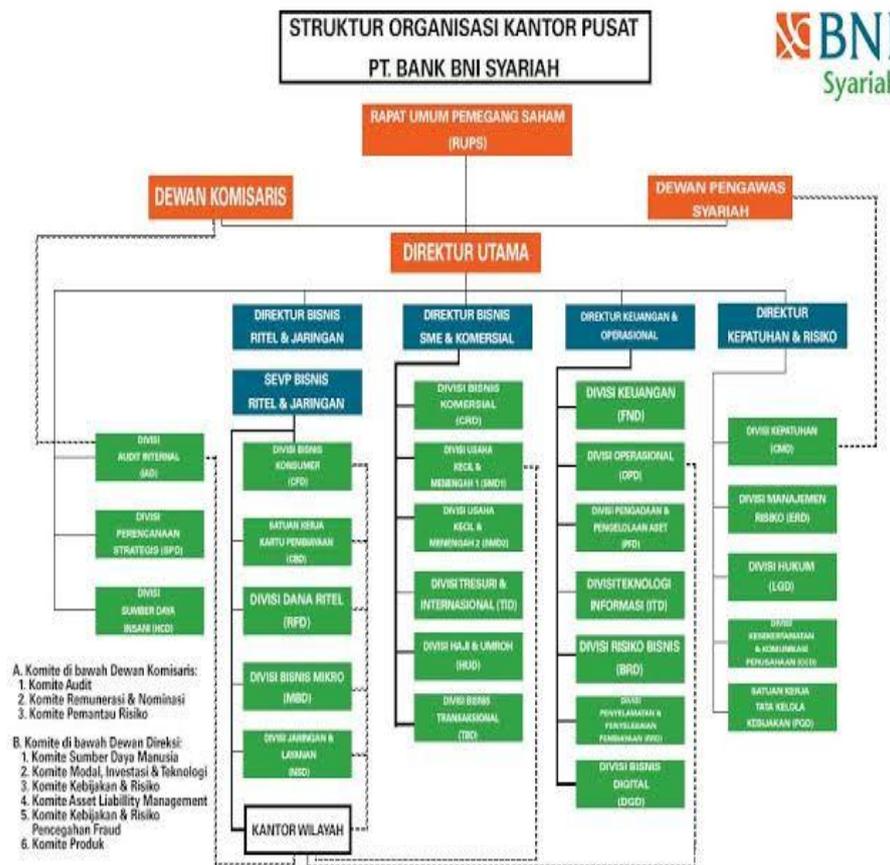
b. Misi

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli padakelestarian lingkungan.

- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- 3) Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

3. Struktur Organisasi Bank BNI Syariah

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Bank BNI Syariah



B. Penyajian Data

Dalam menyajikan data terdapat dua variabel bebas yaitu variabel pembiayaan murabahah dan variabel pembiayaan mudharabah. Serta satu variabel terikat yaitu variabel tingkat pembiayaan operasional. Dibawah ini merupakan data pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, dan tingkat pendapatan operasional tahun 2015-2019 yang dipublikasi dari situs resmi BNI syariah.

Tabel 4.2

**Data Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah,
dan Tingkat Pendapatan Operasional**

BLN/THN	Pemb.Murabahah (jutaan rupiah)	Pemb.Mudharabah (jutaan rupiah)	Pend.Operasional (jutaan rupiah)
Mar-15	19,481,558	1,102,744	629,957
Apr-15	19,980,931	1,130,894	827,629
May-15	20,345,471	1,159,346	1,044,476
Jun-15	20,738,288	1,253,877	1,951,738
Jul-15	20,718,271	1,287,006	1,464,982
Aug-15	20,941,560	1,289,921	1,685,462
Sep-15	21,028,221	1,288,057	1,906,573
Oct-15	21,173,110	1,284,681	2,120,460
Nov-15	21,413,257	1,283,994	2,343,216
Dec-15	21,774,588	1,279,950	2,576,817
Jan-16	21,784,592	1,256,026	237,684
Feb-16	21,784,949	1,227,737	467,972
Mar-16	22,033,706	1,233,878	697,151
Apr-16	22,269,179	1,205,314	943,844
May-16	22,558,344	1,267,508	1,178,690
Jun-16	23,097,149	1,296,899	1,421,627
Jul-16	23,057,000	1,275,334	1,656,999
Aug-16	23,316,353	1,288,257	1,903,468
Sep-16	23,752,721	1,293,605	2,172,254
Oct-16	24,094,529	1,283,365	2,413,823
Nov-16	24,539,420	1,260,976	2,675,470
Dec-16	24,980,802	1,198,408	2,960,724
Jan-17	25,094,813	1,151,775	276,648
Feb-17	25,701,234	1,140,995	544,838
Mar-17	26,066,631	1,102,866	829,487
Apr-17	26,297,177	1,086,651	1,088,377

May-17	26,502,020	1,094,308	1,397,853
Jun-17	26,771,636	1,162,679	1,680,826
Jul-17	26,834,489	1,110,447	1,966,667
Aug-17	27,007,742	1,044,047	2,264,403
Sep-17	26,906,534	991,129	2,556,327
Oct-17	27,002,849	956,319	2,798,604
Nov-17	27,108,159	917,069	3,097,525
Dec-17	27,265,631	888,794	3,399,003
Jan-18	27,127,095	841,809	309,038
Feb-18	27,218,232	807,572	637,189
Mar-18	27,313,502	815,159	946,483
Apr-18	27,357,722	893,742	1,259,323
May-18	27,573,081	1,102,847	1,568,508
Jun-18	27,677,458	1,132,183	1,885,474
Jul-18	28,326,818	1,106,093	2,206,341
Aug-18	28,555,307	1,070,332	2,546,242
Sep-18	28,829,532	1,034,985	2,869,237
Oct-18	29,023,667	1,000,486	3,189,449
Nov-18	29,115,003	968,612	3,538,588
Dec-18	29,349,587	949,077	3,870,330
Jan-19	29,229,017	933,360	346,014
Feb-19	29,485,751	899,393	727,705
Mar-19	29,587,615	916,316	1,081,579
Apr-19	29,697,622	962,458	1,424,651
May-19	29,981,436	1,208,770	1,783,496
Jun-19	29,967,372	1,168,048	2,142,078
Jul-19	30,375,384	1,250,165	2,497,350
Aug-19	30,611,319	1,275,404	2,896,269
Sep-19	30,649,480	1479,553	3,271,832
Oct-19	30,577,221	1,434,047	3,649,780
Nov-19	30,587,326	1,681,668	4,037,344
Dec-19	30,549,867	1,595,373	4,491,967

Dari tabel diatas bisa dilihat data tertinggi dan terendah dari setiap variabel yang di teliti dari tabel deskriptif statistik dibawah ini:

Tabel 4.3
Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Murabahah	58	19,481,558	30,649,480	25899816.00	3419871.101
Pembiayaan Mudharabah	58	807,572	1,681,668	1148660.48	182145.863
Pendapatan Operasional	58	237,684	4,491,967	1902721.40	1057054.144
Valid N (listwise)	58				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel sebanyak 58 sampel. Nilai maksimum dari variabel pembiayaan murabahah yaitu 30.649.480 sedangkan nilai minimumnya 19.481.558. Nilai maksimum variabel pembiayaan mudharabah yaitu 1.681.668 sedangkan nilai minimumnya 807.572. Kemudian nilai maksimum untuk variabel tingkat pendapatan operasional yaitu 4.491.967 serta nilai minimumnya 237.684.

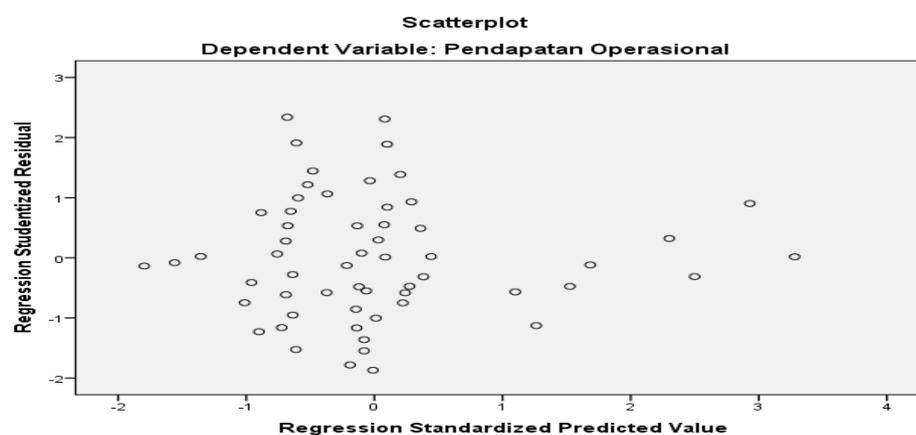
C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi klasik.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua variabel yaitu variabel dependen dan independen. Multikolinearitas pada data tidak terjadi ketika nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 .

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5241451.937	1250999.090		-4.190	.000		
Pembiayaan Murabahah	.163	.034	.527	4.830	.000	.957	1.045
PembiayaanMudharabah	2.550	.633	.439	4.030	.000	.957	1.045

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

Berdasarkan tabel hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* 0.957 > 0.1 dan nilai VIF 1.045 < 10, maka pembiayaan murabahah (X1) dan pembiayaan mudharabah (X2) tidak terjadi hubungan multikolinearitas antara variabel independen.

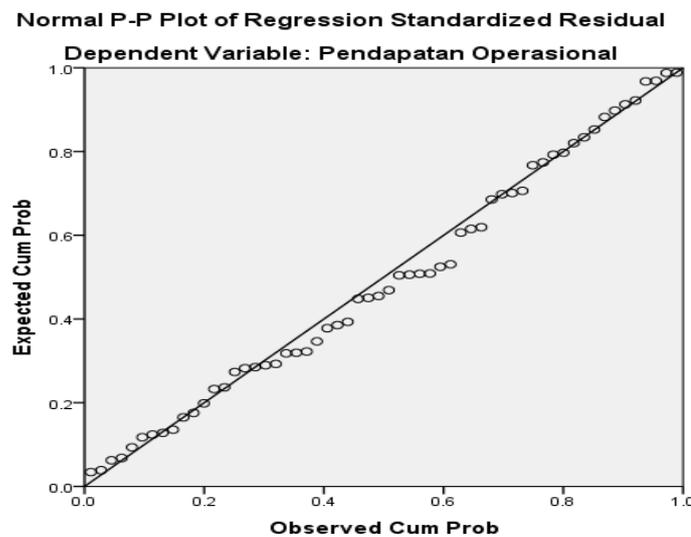
c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dibawah ini merupakan gambar hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode scatterplot sebagai berikut.

Gambar 4.2
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar hasil pengujian heteroskedastiditas di atas, dapat dilihat bahwa titik pada *scatterplot* menyebar secara merata atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

2. Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dimana data pengamatan biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu variabel. Dibawah ini merupakan tabel hasil pengujian regresi linear berganda sebagai berikut. Berikut adalah rumus regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$$

Dimana:

Y = Tingkat Pendapatan Operasional

α = Konstanta yaitu (Nilai Y jika $X_1, X_2 = 0$)

β_1 = Besaran koefisien dari variabel pembiayaan murabahah

β_2 = Besaran koefisien dari variabel pembiayaan mudharabah

e = Error

Tabel 4.5
Koefisien Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5241451.937	1250999.090		-4.190	.000		
Pembiayaan Murabahah	.163	.034	.527	4.830	.000	.957	1.045
Pembiayaan Mudharabah	2.550	.633	.439	4.030	.000	.957	1.045

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda yang dapat diformulasikan adalah sebagai berikut:

$$Y = -5241451.937 + 0.163 X_1 + 2.550 X_2$$

Adapun keterangan dari persamaan regresi linear berganda yang di dapat adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta (α) mempunyai regresi sebesar -5241451.937 artinya jika variabel pembiayaan murabahah (X_1) dan pembiayaan mudharabah (X_2) dianggap nol, maka tingkat pendapatan operasional (Y) sebesar -5241451.937.
- 2) Pembiayaan murabahah (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.163 artinya bahwa setiap kenaikan variabel Pembiayaan murabahah sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan tingkat pendapatan operasional (Y) sebesar 16.3%.
- 3) Pembiayaan mudharabah (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 2.550 artinya bahwa setiap kenaikan variabel pembiayaan

mudharabah sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan tingkat pendapatan operasional (Y) sebesar 255%.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

Berikut hasil pengujian statistiknya.

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.374	.352	851116.583	.952

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0.612 atau 61,2% yang berarti bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen kuat. Nilai *RSquare* di peroleh sebesar 0.374 yang menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah (X1) dan variabel pembiayaan mudharabah (X2) sebesar 37,4%. Sehingga sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Pengujian hipotesis pada uji statistik uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat hubungan dan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis tersebut dengan bantuan *Program Statistical For Social Sciences* (SPSS) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Uji T

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5241451.937	1250999.090		-4.190	.000		
Pembiayaan Murabahah	.163	.034	.527	4.830	.000	.957	1.045
PembiayaanMudharabah	2.550	.633	.439	4.030	.000	.957	1.045

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

Berdasarkan data tabel uji T di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen yang ada pada penelitian ini memiliki nilai hasil korelasi (pengaruh) yang berbeda-beda, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak bila : Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima bila : Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

$$T_{tabel} = \alpha / 2 = 0,05/2 = 0,025$$

$$= n-k-1 = 58-2-1 = 55$$

$$T_{tabel} = 2.00404$$

1. Pengaruh variabel pembiayaan murabahah (X1) terhadap tingkat pendapatan operasional (Y)
 $T_{hitung} X1 = 4,830$ maka diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4,830 > 2.00404$, nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel pembiayaan murabahah (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan operasional (Y).
2. Pengaruh variabel pembiayaan mudharabah (X2) terhadap tingkat pendapatan operasional (Y)
 $T_{hitung} X2 = 4,030$ maka diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4,030 > 2.00404$, nilai signifikan $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a

diterima yang berarti bahwa variabel pembiayaan mudharabah (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan operasional (Y).

b. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji secara simultan dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.8
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23847748312491.016	2	11923874156245.508	16.460	.000 ^b
	Residual	39841969111122.850	55	724399438384.052		
	Total	63689717423613.870	57			

a. Dependent Variable: Pendapatan Operasional

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Murabahah

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{tabel}} = n - k = 58 - 2 = 56$$

$$F_{\text{hitung}} = 16,460 \text{ dan } F_{\text{tabel}} = 3,16$$

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai F_{hitung} pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah adalah sebesar 16,460 dan F_{tabel} diketahui sebesar 3,16. Dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $16,460 > 3,16$. Kemudian dilihat dari hasil nilai signifikan adalah sebesar 0,000 (lebih kecil dari Sig 0.05). Dengan demikian H_0 ditolak (H_a diterima). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah.

D. Interpretasi Hasil Analisis Data

1. Apakah ada pengaruh pembiayaan murabahah terhadap tingkat pendapatan operasional pada BNI Syariah?

Dari pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pembiayaan murabahah terhadap tingkat pendapatan operasional. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai T_{tabel} dengan ketentuan $n-2-1 = 58-2-1 =$ Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,830 > 2.00404$) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel pembiayaan murabahah (X_1) terhadap variabel tingkat pendapatan operasional (Y) pada BNI Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Alfian (2012) yang menyimpulkan bahwa *Murabahah* berpengaruh terhadap profitabilitas atau Tingkat pendapatan operasional.

2. Apakah ada pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap tingkat pendapatan operasional pada BNI Syariah?

Dari pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis telah membuktikan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pembiayaan mudharabah terhadap tingkat pendapatan operasional. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai T_{tabel} dengan ketentuan $n-2-1 = 58-2-1 =$ Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,030 > 2.00404$) dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel pembiayaan mudharabah (X_2) terhadap variabel tingkat pendapatan operasional (Y) pada BNI Syariah.

Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian Fitri (2011) yang mengemukakan bahwa *Mudharabah* berpengaruh terhadap Tingkat pendapatan operasional.

3. Apakah ada pengaruh antara pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah terhadap tingkat pendapatan operasional secara simultan pada BNI Syariah?

Hasil hipotesis Uji F menyatakan bahwa nilai F_{hitung} 16,460 $> F_{tabel}$ 3,16 (data F_{tabel} terlampir), dengan probabilitas sig 0.000 $< \alpha$ 0.05 menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan pembiayaan murabahah (X1) dan pembiayaan mudharabah (X2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat pendapatan operasional pada BNI Syariah (Y).

Berdasarkan uji hipotesis penelitian menyimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh antara *Murabahah* dan *Mudharabah* terhadap Tingkat pendapatan operasional. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setyo Budi Nugroho (2012) yang berjudul pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada BNI Syariah. Variabel X yang digunakan adalah *Murabahah*, *Mudharabah* dan *debt to asset ratio*, sedangkan variabel Y nya adalah *return on asset*. Hasil penelitian secara simultan bahwa variabel *Murabahah* dan *Mudharabah* berpengaruh terhadap tingkat pendapatan operasional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah terhadap tingkat pendapatan operasional bank BNI Syariah di Indonesia. Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai T_{tabel} dengan ketentuan $n-2-1 = 58-2-1 =$ Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,830 > 2.00404) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel pembiayaan murabahah (X_1) terhadap variabel tingkat pendapatan operasional (Y) pada BNI Syariah.
2. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai T_{tabel} dengan ketentuan $n-2-1 = 58-2-1 =$ Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,030 > 2.00404) dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara variabel pembiayaan mudharabah (X_2) terhadap variabel tingkat pendapatan operasional (Y) pada BNI Syariah.
3. Hasil hipotesis Uji F menyatakan bahwa nilai F_{hitung} 16,460 > F_{tabel} 3,16 (data F_{tabel} terlampir), dengan probabilitas sig $0,000 < \alpha$ 0,05 menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan pembiayaan murabahah (X_1) dan pembiayaan mudharabah (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat pendapatan operasional pada BNI Syariah (Y).

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mencoba memberikan beberapa saran se 52 berikut:

1. Bagi Bank BNI Syariah, lebih meningkatkan kualitas pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah agar menghasilkan pendapatan operasional yang optimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan populasi tidak hanya pada Bank BNI Syariah saja tetapi ditambah Bank Umum Syariah (BUS) yang lain juga. Hal ini dimaksud agar hasil lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Soemitra. *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana. 2011.
- Arifin, Zaenal. *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat. 2009.
- Arfan, Iklas, Muhyarsyah, dkk. *Metode Penelitian Bisnis* Bandung: Ciptapustaka Media. 2014.
- Ascarya. *Akad Produk Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo. 2006.
- Azuar, Juliandi dan Irfan. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citra Pustaka Media Perintis. 2013.
- Azuar, Juliandi, dan Irfan, dkk. *Metode Penelitian Bisnis* Medan: UMSU Press. 2014
- Dewi, Rohma Fadhila. *Pengaruh Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Terhadap Simpanan Mudharabah*. Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. UINSU Medan. 2019.
- Heri, Sudarsono, *Bank Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta. 2003
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana. 2011.
- Isa, Abdurahman. 2011, *Al-Muamalat Al hadits Wa Ahkama Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Solo: PT Era Adicitra Intermedia. 2011.
- Karim, Adiwarmar. *Bank Islam dan Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, Persada. 2004.
- Lukman, Dendawijaya. *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta. 2002
- Rijal, Yaya, dkk. *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta. 2009.
- Rozalimda. *Fiqih Ekonomi Syariah*, Jakarta: Rajawali. 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung. 2005.

LAMPIRAN



Unggul Cinta & Kepercayaan
Dia merubah cara di agar pendidikan
lebih dan tanggung

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



Hai : Permohonan Persetujuan Judul
H :
Kepada : Yth Dekan FAI UMSU
Di
Tempat

8 Muharram 1442

27 Agustus 2020 M

Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Khairil Ihsan Sitompul
Npm : 1601270009
Program Studi : Perbankan Syariah
Kredit Kumalatif : 3,44
Megajukan Judul sebagai berikut :



No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Pendapatan Operasional Bank BNI Syariah Di Indonesia.	<i>Acc. 27/8/20</i>	<i>Dr. Hj. Siti Mujiatun SE. M.M.</i>	<i>27/8/20</i>
2	Pengaruh Inflasi Dan Peningkatan Bagi Hasil Pada Bank Syariah Mandiri Di Indonesia.	/	/	/
3	Analisis Efisiensi Dan Produktivitas Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia.	/	/	/

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

Khairil Ihsan Sitompul
Khairil Ihsan Sitompul

SURAT PERNYATAAN

Nama : Khairil Ihsan Sitompul
NPM : 1601270009
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Pendapatan Operasional Bank BNI Syariah Di Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa benar data skripsi yang saya ambil secara keseluruhan bersumber dari web Otoritas Jasa Keuangan (Lampiran).

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, November 2020

Yang Menyatakan

Diketahui,
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE. MM



Khairil Ihsan Sitompul



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE. MM
Nama Mahasiswa : Khairil Ihsan Sitompul
Npm : 1601270009
Semester : VIII
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Pendapatan Operasional Bank BNI Syariah Di Indonesia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15 September 2020	1. Hipotesis 2. Landasan teori fatwa DSN tentang murabahah 3. Jadwal penelitian		
25 September 2020 28/20 /9	1. Kerangka berfikir Perbaiki sesuai Arahkan - Rumusan Masalah. - Tujuan Penelitian - hipotesis. - Metapel.		
1/20 /10	Perbaiki sesuai arahan hipo tesis & Metapelnya pelajari lagi		
3/20 /10	Sesuaikan dgn pedoman Penulisan. Acc. Proses lanjut.		

Medan, 13-10-2020

Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE. MM



Unggul Gelar & Capaian
Sila menyalin surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

Pada hari ini Kamis, Tanggal 08 Oktober 2020 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah menerangkan bahwa :

Nama : Khairil Ihsan Sitompul
Npm : 1601270009
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Pendapatan Operasional Bank BNI Di Indonesia.

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Perbaiki tujuan penelitian, Rumusan masalah
Bab II	
Bab III	Perbaiki sampel
Lainnya	
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 08 Oktober 2020

Tim Seminar

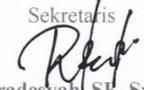
Ketua


Selamat Pohan, S.Ag., MA

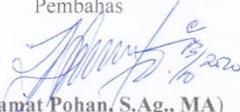
Pembimbing


(Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE. MM)

Sekretaris


Riyan Pradesyan, SE. Sy., MEI

Pembahas


(Selamat Pohan, S.Ag., MA)



Wujud Cinta & Kepercayaan
Bila menjabar surat ini agar disebutkan
nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Perbankan Syariah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 08 Oktober 2020 M, menerangkan bahwa :

Nama : Khairil Ihsan Sitompul
Npm : 1601270009
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Proposal : Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Pendapatan Operasional Bank BNI Di Indonesia.

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 08 Oktober 2020

Tim Seminar

Ketua Program Studi


(Selamat Pohan, S.Ag., MA)

Sekretaris Program Studi


(Riyan Pradesyah, SE. Sy., MEI)

Pembimbing


(Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE. MM)

Pembahas


(Selamat Pohan, S.Ag., MA)

Diketahui/ Disetujui
A.n Dekan
Wakil Dekan I


Zailani, S.PdI, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE. MM

Nama Mahasiswa : Khairil Hsan Sitompul
Npm : 1601270009
Semester : IX
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Pendapatan Operasional Bank BNI Syariah Di Indonesia.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22/10-2020	1. Perbaiki sesuai arahan - Pengolahan data sesuaikan - Pembahasan sesuaikan dengan permasalahan - Hasil penelitian - Kesimpulan	Jf.	
28/10-2020	1. Perbaiki sesuai arahan - Pengolah data ulang kembali, uji T dan F - Perbaiki pembahasan - Kesimpulan dan suran - Daftar pustaka sesuaikan dengan penduan - Tabelnya diperbaiki lagi.	Jf.	

Medan, 7 November 2020

Diketahui/Ditetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Ditetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE. MM



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE. MM

Nama Mahasiswa : Khairil Hsan Sitompul
Npm : 1601270009
Semester : IX
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Tingkat Pendapatan Operasional Bank BNI Syariah Di Indonesia.

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
04/11-2020	1. Perbaiki sesuai arahan - Pembahasan perbaiki. - Kesimpulan dan saran disesuaikan dengan panduan - Daftar pustaka tambah jurnal-jurnal - Abstrak	J.	
06/11-2020	Acc proses lanjut	J.	

Medan, 7 November 2020

Diketahui/Ditetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Ditetujui
Ketua Program Studi

Salamat Pohan S.Ag, MA

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. Siti Mujiatun, SE. MM

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Khairil Ihsan Sitompul
Tempat/Tgl Lahir : Sibolga, 18 September 1998
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Sibolga, Sumatera Utara



Nama Orang Tua

Ayah : Amirham Sitompul
Ibu : Khadimah Waty Tanjung

Pendidikan Formal

1. SDN 087695 Sibolga, Tamat 2010
2. SMP Negeri 3 Sibolga, Tamat 2013
3. SMA Negeri 2 Sibolga, Tamat 2016
4. Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tamat 2020

Medan, 06 November 2020



KHAIRIL IHSAN SITOMPUL

**Data Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah,
dan Tingkat Pendapatan Operasional Tahun 2015 - 2019**

BLN/THN	Pemb.Murabahah (jutaan rupiah)	Pemb.Mudharabah (jutaan rupiah)	Pend.Operasional (jutaan rupiah)
Mar-15	19,481,558	1,102,744	629,957
Apr-15	19,980,931	1,130,894	827,629
May-15	20,345,471	1,159,346	1,044,476
Jun-15	20,738,288	1,253,877	1,951,738
Jul-15	20,718,271	1,287,006	1,464,982
Aug-15	20,941,560	1,289,921	1,685,462
Sep-15	21,028,221	1,288,057	1,906,573
Oct-15	21,173,110	1,284,681	2,120,460
Nov-15	21,413,257	1,283,994	2,343,216
Dec-15	21,774,588	1,279,950	2,576,817
Jan-16	21,784,592	1,256,026	237,684
Feb-16	21,784,949	1,227,737	467,972
Mar-16	22,033,706	1,233,878	697,151
Apr-16	22,269,179	1,205,314	943,844
May-16	22,558,344	1,267,508	1,178,690
Jun-16	23,097,149	1,296,899	1,421,627
Jul-16	23,057,000	1,275,334	1,656,999
Aug-16	23,316,353	1,288,257	1,903,468
Sep-16	23,752,721	1,293,605	2,172,254
Oct-16	24,094,529	1,283,365	2,413,823
Nov-16	24,539,420	1,260,976	2,675,470
Dec-16	24,980,802	1,198,408	2,960,724
Jan-17	25,094,813	1,151,775	276,648
Feb-17	25,701,234	1,140,995	544,838
Mar-17	26,066,631	1,102,866	829,487
Apr-17	26,297,177	1,086,651	1,088,377
May-17	26,502,020	1,094,308	1,397,853
Jun-17	26,771,636	1,162,679	1,680,826
Jul-17	26,834,489	1,110,447	1,966,667
Aug-17	27,007,742	1,044,047	2,264,403
Sep-17	26,906,534	991,129	2,556,327
Oct-17	27,002,849	956,319	2,798,604
Nov-17	27,108,159	917,069	3,097,525
Dec-17	27,265,631	888,794	3,399,003
Jan-18	27,127,095	841,809	309,038
Feb-18	27,218,232	807,572	637,189
Mar-18	27,313,502	815,159	946,483
Apr-18	27,357,722	893,742	1,259,323

May-18	27,573,081	1,102,847	1,568,508
Jun-18	27,677,458	1,132,183	1,885,474
Jul-18	28,326,818	1,106,093	2,206,341
Aug-18	28,555,307	1,070,332	2,546,242
Sep-18	28,829,532	1,034,985	2,869,237
Oct-18	29,023,667	1,000,486	3,189,449
Nov-18	29,115,003	968,612	3,538,588
Dec-18	29,349,587	949,077	3,870,330
Jan-19	29,229,017	933,360	346,014
Feb-19	29,485,751	899,393	727,705
Mar-19	29,587,615	916,316	1,081,579
Apr-19	29,697,622	962,458	1,424,651
May-19	29,981,436	1,208,770	1,783,496
Jun-19	29,967,372	1,168,048	2,142,078
Jul-19	30,375,384	1,250,165	2,497,350
Aug-19	30,611,319	1,275,404	2,896,269
Sep-19	30,649,480	1479,553	3,271,832
Oct-19	30,577,221	1,434,047	3,649,780
Nov-19	30,587,326	1,681,668	4,037,344
Dec-19	30,549,867	1,595,373	4,491,967

Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	-5241451.937	1250999.090				-4.190
PembiayaanMurabahah	.163	.034	.527	4.830	.000	.957	1.045
PembiayaanMudharabah	2.550	.633	.439	4.030	.000	.957	1.045

a. Dependent Variable: PendapatanOperasional

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23847748312491.016	2	11923874156245.508	16.460	.000 ^b
	Residual	39841969111122.850	55	724399438384.052		
	Total	63689717423613.870	57			

a. Dependent Variable: PendapatanOperasional

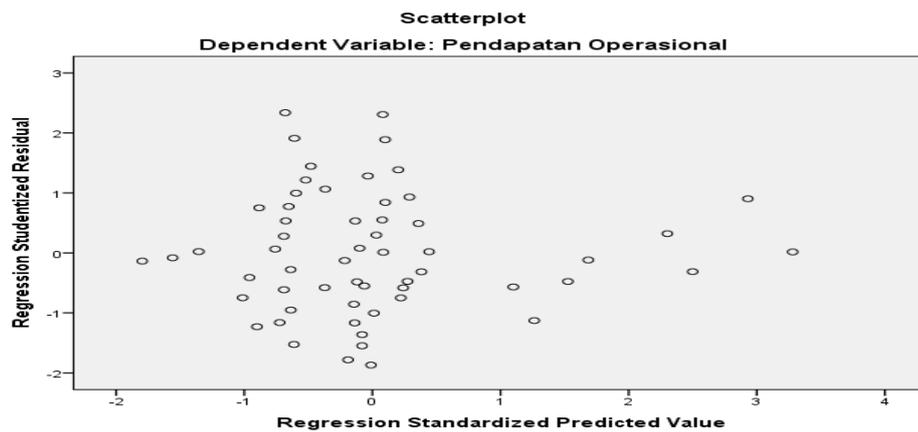
b. Predictors: (Constant), PembiayaanMudharabah, PembiayaanMurabahah

Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PembiayaanMurabahah	58	19,481,558	30,649,480	25899816.00	3419871.101
PembiayaanMudharabah	58	807,572	1,681,668	1148660.48	182145.863
PendapatanOperasional	58	237,684	4,491,967	1902721.40	1057054.144
Valid N (listwise)	58				

Uji Normalitas



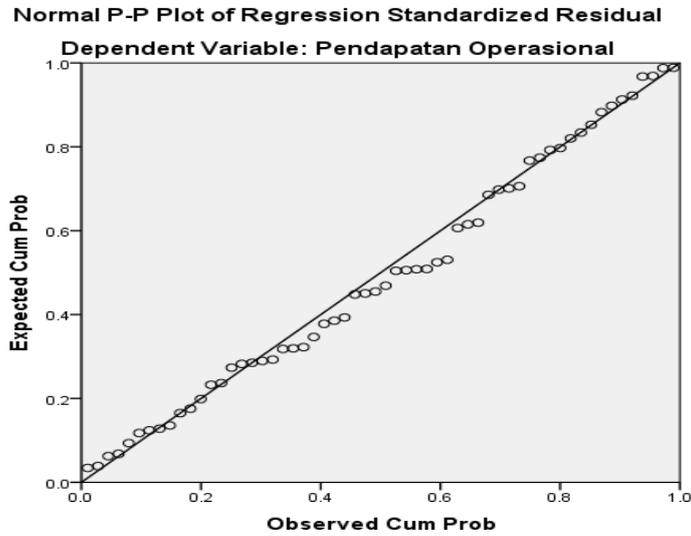
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5241451.937	1250999.090		-4.190	.000		
PembiayaanMurabahah	.163	.034	.527	4.830	.000	.957	1.045
PembiayaanMudharabah	2.550	.633	.439	4.030	.000	.957	1.045

a. Dependent Variable: PendapatanOperasional

Uji Heterokedastisitas



Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-5241451.937	1250999.090		-4.190	.000		
Pembiayaan Murabahah	.163	.034	.527	4.830	.000	.957	1.045
Pembiayaan Mudharabah	2.550	.633	.439	4.030	.000	.957	1.045

a. Dependent Variable: PendapatanOperasional

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 ^a	.374	.352	851116.583	.952

a. Predictors: (Constant), PembiayaanMudharabah, PembiayaanMurabahah

b. Dependent Variable: PendapatanOperasional

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

TABEL F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80

TABEL T

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.50	0.25 0.20	0.10 0.10	0.05 0.050	0.025 0.02	0.01 0.010	0.005 0.002	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

TABEL T

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567

LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI (BULANAN)

PT Bank BNI Syariah

www.bnisyariah.co.id

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) Per Desember 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	Nominal
ASET		
1	Kas	146,966
2	Perampungan Pada Bank Indonesia	2,583,736
3	Perampungan Pada Bank Lain	136,226
4	Tagihan Spot Dan Forward	-
5	Surat Berharga Dimasak	2,301,687
6	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-
7	Tagihan Akseptasi	14,071,161
8	Pinjaman Murabahah	21,774,588
a.	Pinjaman Murabahah	-
b.	Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan	8,288,117
c.	Pinjaman Sewa	-
d.	Pendapatan Margin Istisna' yang Ditangguhkan	-
e.	Pinjaman Qardh	582,834
f.	Pinjaman Sewa	1,866
9	Pembayaran Bagi Hasil	3,442,754
a.	Mudharabah	1,279,980
b.	Musyarakah	2,162,804
c.	Lainnya	-
10	Pembayaran Sewa	242,675
a.	Aset Ijarah	729,223
b.	Akumulasi Penyusutan (Amortisasi) / Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Penyertaan	481,648
11	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif	-
a.	Individual	361,047
b.	Kolektif	48,561
12	Aset Tidak Berwujud	312,486
a.	Akumulasi Amortisasi	22,901
13	Salam	12,977
14	Aset Istisna' Dalam Penyelesaian	-
a.	Terima Istisna' /	-
b.	Ases Tetap Dan Inventaris	223,129
15	Akumulasi Penyusutan / Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya	130,538
16	Proposisi Terbengkalas	-
17	Proposisi Diantar Alih	-
18	Rekoning Tunca	4,536
19	Aset Antar Kantor	-
20	Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
a.	Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
b.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya	-
21	Perampungan	-
22	Aset Pajak Tangguhan	29,327
23	Aset Lainnya	271,721

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF Per Desember 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	Nominal
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyerahan Dana		
1	Pendapatan Penyerahan Dana	2,429,808
a.	Rupiah	2,406,501
i.	Pendapatan dari piutang	1,824,945
-	Mudharabah	1,741,996
-	Istisna'	-
ii.	Pendapatan dari Bagi Hasil	92,947
-	Mudharabah	139,302
-	Musyarakah	155,902
-	Lainnya	278,292
b.	Valuta asing	39,457
i.	Pendapatan dari piutang	11,946
-	Mudharabah	11,946
-	Istisna'	-
ii.	Pendapatan dari Bagi Hasil	13,228
-	Mudharabah	5,313
-	Musyarakah	13,228
-	Lainnya	-
2	Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi	852,078
a.	Rupiah	845,539
-	Non profit sharing	845,539
-	Spot dan Forward	-
-	Profit sharing	2,479
-	Non profit sharing	2,479
b.	Valuta asing	-
-	Non profit sharing	-
-	Profit sharing	-
3	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	1,546,910
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyerahan Dana		
1	Pendapatan Operasional lainnya	132,829
a.	Pendapatan nilai wajar aset keuangan	3,074
i.	Surat Berharga	-
ii.	Spot dan Forward	3,074
b.	Kerugian penjualan aset :	-
i.	Surat Berharga	-
ii.	Aset Ijarah	-
c.	Kerugian transaksi spot dan forward (realized)	-
d.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-
e.	Kerugian dari penyertaan dengan equity method	-
f.	Dividen	-
2	Keuntungan/kerugian dan administrasi	90,155

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI Per Desember 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	Nominal
I. TAGIHAN KOMITMEN		
1.	Facilitas pembiayaan yang belum ditarik	-
a.	Rupiah	-
b.	Valuta asing	-
2.	Posisi pembelian spot dan forward yang masih berjalan	-
3.	Lainnya	-
II. KEWAJIBAN KOMITMEN		
1.	Facilitas Pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	1,035,822
a.	Committed	-
i.	Rupiah	-
ii.	Valuta asing	-
b.	Uncommitted	-
i.	Rupiah	-
ii.	Valuta asing	-
2.	Facilitas pembiayaan kepada bank lain yang belum ditarik	-
a.	Committed	-
i.	Rupiah	-
ii.	Valuta asing	-
b.	Uncommitted	-
i.	Rupiah	-
ii.	Valuta asing	-
3.	Irrevocable LC yang masih berjalan	-
a.	LC luar negeri	-
b.	LC dalam negeri	-
4.	Posisi penjualan spot dan forward yang masih berjalan	-
5.	Lainnya	-
III. TAGIHAN KONTIJENSI		
1.	Garansi yang diberikan	1,035,822
i.	Rupiah	3,767
ii.	Valuta asing	1,032
2.	Pendapatan dalam penyelesaian yang belum ditarik	46,686
a.	Mudharabah	44,882
b.	Istisna'	-
c.	Sewa	5,41
d.	Bagi hasil	1,263
e.	Lainnya	-
3.	Lainnya	5,952
IV. KEWAJIBAN KONTIJENSI		
1.	Garansi yang diberikan	84,759
i.	Rupiah	84,759
ii.	Valuta asing	-
2.	Lainnya	-

LAPORAN KEUANGAN PUBLIKASI (BULANAN)

PT Bank BNI Syariah

www.bnisyariah.co.id

LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) Per Desember 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	Nominal
ASET		
1	Kas	159,912
2	Perampungan Pada Bank Indonesia	3,053,796
3	Perampungan Pada Bank Lain	221,595
4	Tagihan Spot Dan Forward	-
5	Surat Berharga Dimasak	2,978,456
6	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-
7	Tagihan Akseptasi	329,490
8	Pinjaman	16,166,709
a.	Pinjaman Murabahah	24,989,802
b.	Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan	-
c.	Pinjaman Istisna'	9,750,434
d.	Pendapatan Margin Istisna' yang Ditangguhkan	-
e.	Pinjaman Qardh	930,007
f.	Pinjaman Sewa	4,334
9	Pembayaran Bagi Hasil	4,211,156
a.	Mudharabah	1,198,498
b.	Musyarakah	3,012,748
c.	Lainnya	-
10	Pembayaran Sewa	115,745
a.	Aset Ijarah	561,245
b.	Akumulasi Penyusutan (Amortisasi) / Cadangan Kerugian Penurunan Nilai / Penyertaan	445,600
11	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif	-
a.	Individual	563,667
b.	Kolektif	230,179
12	Aset Tidak Berwujud	26,520
a.	Akumulasi Amortisasi	12,927
13	Salam	-
14	Aset Istisna' Dalam Penyelesaian	-
a.	Terima Istisna' /	-
b.	Ases Tetap Dan Inventaris	35,962
15	Akumulasi Penyusutan / Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya	151,961
16	Proposisi Terbengkalas	-
17	Proposisi Diantar Alih	-
18	Rekoning Tunca	854
19	Aset Antar Kantor	-
20	Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
a.	Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
b.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya	-
21	Perampungan	-
22	Aset Pajak Tangguhan	-
23	Aset Lainnya	51,875

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF Per Desember 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	Nominal
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyerahan Dana		
1	Pendapatan Penyerahan Dana	2,401,356
a.	Rupiah	2,776,805
i.	Pendapatan dari piutang	1,960,291
-	Mudharabah	1,880,995
-	Istisna'	-
ii.	Pendapatan dari Bagi Hasil	109,206
-	Mudharabah	406,526
-	Musyarakah	151,781
-	Lainnya	254,817
b.	Valuta asing	329,066
i.	Pendapatan dari piutang	25,491
-	Mudharabah	8,205
-	Istisna'	8,205
ii.	Pendapatan dari Bagi Hasil	11,954
-	Mudharabah	11,954
-	Musyarakah	5,322
-	Lainnya	-
2	Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi	905,022
a.	Rupiah	899,963
-	Non profit sharing	899,963
-	Spot dan Forward	-
-	Profit sharing	5,049
-	Non profit sharing	5,049
b.	Valuta asing	-
-	Non profit sharing	-
-	Profit sharing	-
3	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	1,496,324
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyerahan Dana		
1	Pendapatan Operasional lainnya	159,308
a.	Pendapatan nilai wajar aset keuangan	-
i.	Surat Berharga	-
ii.	Spot dan Forward	-
b.	Kerugian penjualan aset :	6,576
i.	Surat Berharga	6,576
ii.	Aset Ijarah	-
c.	Kerugian transaksi spot dan forward (realized)	4,562
d.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-
e.	Kerugian dari penyertaan dengan equity method	-
f.	Dividen	-

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJENSI Per Desember 2016 (Dalam Jutaan Rupiah)

No.	POS-POS	Nominal
I. TAGIHAN KOMITMEN		
1.	Facilitas pembiayaan yang belum ditarik	-
a.	Rupiah	-
b.	Valuta asing	-
2.	Posisi pembelian spot dan forward yang masih berjalan	-
3.	Lainnya	-
II. KEWAJIBAN KOMITMEN		
1.	Facilitas Pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	964,658
a.	Committed	-
i.	Rupiah	-
ii.	Valuta asing	-
b.	Uncommitted	-
i.	Rupiah	-
ii.	Valuta asing	-
2.	Facilitas pembiayaan kepada bank lain yang belum ditarik	-
a.	Committed	-
i.	Rupiah	-
ii.	Valuta asing	-
b.	Uncommitted	-
i.	Rupiah	-
ii.	Valuta asing	-
3.	Irrevocable LC yang masih berjalan	2,037
a.	LC luar negeri	-
b.	LC dalam negeri	2,037
4.	Posisi penjualan spot dan forward yang masih berjalan	-
5.	Lainnya	966,621
III. TAGIHAN KONTIJENSI		
1.	Garansi yang diberikan	80,898
i.	Rupiah	5,227
ii.	Valuta asing	75,671
2.	Pendapatan dalam penyelesaian yang belum ditarik	66,736
a.	Mudharabah	64,306
b.	Istisna'	-
c.	Sewa	1,288
d.	Bagi hasil	1,134
e.	Lainnya	8,936
3.	Lainnya	10
IV. KEWAJIBAN KONTIJENSI		
1.	Garansi yang diberikan	72,526
i.	Rupiah	30,990
ii.	Valuta asing	41,546
2.	Lainnya	-



LAPORAN KEUANGAN (BULANAN) PT BANK BNI SYARIAH



LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)		
Tanggal Laporan 31 Desember 2017 (Dalam Jutaan Rupiah)		
No.	POS-POS	Nominal
ASET		
1	Kas	223.212
2	Penempatan Pada Bank Indonesia	5.112.798
3	Penempatan Pada Bank Lain	296.271
4	Tagihan Spot Dan Forward	5.231.110
5	Surat Berharga Dimiliki	-
6	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	130.664
7	Tagihan Akseptasi	15.912
8	Piutang	18.048.595
a.	Piutang Murabahah	22.065.631
b.	Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/-	-
c.	Piutang Istisna'	-
d.	Pendapatan Margin Istisna' yang Ditangguhkan -/-	-
e.	Piutang Sewa	1.479.877
f.	Piutang Sisa	8.540
9	Pembayaran Bagi Hasil	5.475.003
a.	Mudharabah	888.734
b.	Musyarakah	4.586.269
10	Pembayaran Sewa	52.149
a.	Aset Ijarah	192.121
b.	Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	(139.962)
11	Penyertaan	-
a.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-	-
b.	Provisi -/-	-
12	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	592.757
a.	Individual	160.490
b.	Kolektif	432.267
13	Aset Tidak Berwujud	19.762
a.	Akumulasi Amortisasi -/-	(11.491)
14	Saluran	-
a.	Aset Istisna' Dalam Penyelesaian Termin Istisna' -/-	-
b.	Surat Berharga	410.421
15	Aset Tetap Dan Inventaris	18/398
a.	Akumulasi Penyusutan -/-	-
16	Provisi Intelektual	-
17	Aset Yang Diambil Alih	-
18	Bekas/Tunai	96
19	Aset Antar Kantor	-
a.	Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
b.	Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
20	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-
21	Persediaan	6.891
22	Aset Pihak Teracuan	80.053

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Periode Laporan 1 Januari s/d 31 Desember 2017 (Dalam Jutaan Rupiah)		
No.	POS-POS	Nominal
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		
1	Pendapatan Penyaluran Dana	2.164.214
a.	Rupiah	2.159.957
i.	Pendapatan dari piutang	2.243.627
-	Murabahah	-
-	Istisna'	-
ii.	Pendapatan dari Bagi Hasil	158.796
-	Mudharabah	464.890
-	Musyarakah	139.156
iii.	Lainnya	326.734
b.	Valuta asing	451.476
i.	Pendapatan dari piutang	24.222
-	Murabahah	1.863
-	Istisna'	-
ii.	Pendapatan dari Bagi Hasil	10.420
-	Mudharabah	-
-	Musyarakah	10.420
iii.	Lainnya	11.909
2	Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-	927.942
a.	Rupiah	963.719
-	Non profit sharing	963.719
b.	Valuta asing	4.223
-	Non profit sharing	4.223
3	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	2.216.272
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana		
1	Pendapatan Operasional lainnya	214.769
a.	Peningkatan nilai wajar aset keuangan	-
i.	Surat Berharga	-
ii.	Spot dan Forward	-
b.	Keuntungan penjualan aset :	15.950
i.	Surat berharga	15.950
ii.	Aset ijarah	-
c.	Keuntungan transaksi spot dan forward (realized)	6.007
d.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah musyarakah	-
e.	Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	-
f.	Dividen	-
g.	Keuntungan dari subkonsolidasi	973.143

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJSI		
Tanggal Laporan 31 Desember 2017 (Dalam Jutaan Rupiah)		
No.	POS-POS	Nominal
I. TAGIHAN KOMITMEN		
1.	Facilitas pembiayaan yang belum ditarik	-
a.	Rupiah	-
b.	Valuta asing	-
2.	Posisi pembelian spot dan forward yang masih berjalan	-
3.	Lainnya	-
II. KEWAJIBAN KOMITMEN		
1.	Facilitas Pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	1.049.294
a.	Committed	-
i.	Rupiah	-
ii.	Valuta asing	-
b.	Uncommitted	-
i.	Rupiah	-
ii.	Valuta asing	-
2.	Facilitas pembiayaan kepada bank lain yang belum ditarik	-
a.	Committed	-
i.	Rupiah	-
ii.	Valuta asing	-
b.	Uncommitted	-
i.	Rupiah	-
ii.	Valuta asing	-
3.	Irrevocable L/C yang masih berjalan	8.924
a.	L/C luar negeri	1.409
b.	L/C dalam negeri	7515
4.	Posisi penjualan spot dan forward yang masih berjalan	-
5.	Lainnya	1.840.270
III. TAGIHAN KONTIJSI		
1.	Garansi yang diterima	64.121
a.	Rupiah	6.168
b.	Valuta asing	57.953
2.	Pendapatan dalam penyelesaian	51.230
a.	Murabahah	48.153
b.	Istisna'	-
c.	Sewa	2.294
d.	Bagi hasil	783
e.	Lainnya	6.722
IV. KEWAJIBAN KONTIJSI		
1.	Garansi yang diberikan	92.939
a.	Rupiah	92.939
b.	Valuta asing	51.446
2.	Lainnya	41.492



LAPORAN KEUANGAN (BULANAN) PT BANK BNI SYARIAH



LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)		
Tanggal Laporan 31 Desember 2016 (Dalam Jutaan Rupiah) - Unaudited		
No.	POS-POS	Nominal
ASET		
1	Kas	275.329
2	Penempatan Pada Bank Indonesia	4.554.292
3	Penempatan Pada Bank Lain	327.118
4	Tagihan Spot Dan Forward	2.225.76
5	Surat Berharga Dimiliki	-
6	Tagihan atas Surat Berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	116.252
7	Tagihan Akseptasi	152.137
8	Piutang	29.349.357
a.	Piutang Murabahah	-
b.	Pendapatan Margin Murabahah yang Ditangguhkan -/-	-
c.	Piutang Istisna'	11.147.790
d.	Pendapatan Margin Istisna' yang Ditangguhkan -/-	-
e.	Piutang Sewa	1.563.287
f.	Piutang Sisa	667
9	Pembayaran Bagi Hasil	949.077
a.	Mudharabah	2325.654
b.	Musyarakah	-
10	Pembayaran Sewa	52.149
a.	Aset Ijarah	380.739
b.	Akumulasi Penyusutan /Amortisasi -/-	(36.640)
11	Penyertaan	-
a.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif -/-	-
b.	Individual	163.472
c.	Kolektif	626.626
12	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	23.747
13	Saluran	14.229
a.	Aset Istisna' Dalam Penyelesaian Termin Istisna' -/-	-
b.	Surat Berharga	-
14	Aset Tetap Dan Inventaris	514.177
a.	Akumulasi Penyusutan -/-	-
15	Provisi Intelektual	205.555
16	Provisi Intelektual	-
17	Aset Yang Diambil Alih	-
18	Bekas/Tunai	69
19	Aset Antar Kantor	-
a.	Kegiatan Operasional Di Indonesia	-
b.	Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia	-
20	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Lainnya -/-	-
21	Persediaan	6.891
22	Aset Pihak Teracuan	61.936

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		
Periode Laporan 1 Januari s/d 31 Desember 2016 (Dalam Jutaan Rupiah) - Unaudited		
No.	POS-POS	Nominal
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
A. Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		
1	Pendapatan Penyaluran Dana	3.585.354
a.	Rupiah	3.568.584
i.	Pendapatan dari piutang	2.276.330
-	Murabahah	2.205.795
-	Istisna'	-
ii.	Pendapatan dari Bagi Hasil	170.625
-	Mudharabah	615.774
-	Musyarakah	122.307
iii.	Lainnya	492.467
b.	Valuta asing	576.290
i.	Pendapatan dari piutang	26.960
-	Murabahah	1.407
-	Istisna'	-
ii.	Pendapatan dari Bagi Hasil	6.290
-	Mudharabah	-
-	Musyarakah	6.290
iii.	Lainnya	39.263
2	Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-	1.002.641
a.	Rupiah	1.002.309
-	Non profit sharing	1.002.309
b.	Valuta asing	5.322
-	Non profit sharing	5.322
3	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	2.582.713
B. Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana		
1	Pendapatan Operasional lainnya	274.976
a.	Peningkatan nilai wajar aset keuangan	-
i.	Surat Berharga	-
ii.	Spot dan Forward	-
b.	Keuntungan penjualan aset :	31.778
i.	Surat berharga	31.778
ii.	Aset ijarah	-
c.	Keuntungan transaksi spot dan forward (realized)	5.360
d.	Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah musyarakah	-
e.	Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	-
f.	Dividen	-

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTIJSI		
Tanggal Laporan 31 Desember 2016 (Dalam Jutaan Rupiah) - Unaudited		
No.	POS-POS	Nominal
I. TAGIHAN KOMITMEN		
1.	Facilitas pembiayaan yang belum ditarik	-
a.	Rupiah	-
b.	Valuta asing	-
2.	Posisi pembelian spot dan forward yang masih berjalan	-
3.	Lainnya	-
II. KEWAJIBAN KOMITMEN		
1.	Facilitas Pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	-
a.	Committed	-
i.	Rupiah	-
ii.	Valuta asing	-
b.	Uncommitted	-
i.	Rupiah	-
ii.	Valuta asing	-
2.	Facilitas pembiayaan kepada bank lain yang belum ditarik	-
a.	Committed	-
i.	Rupiah	-
ii.	Valuta asing	-
b.	Uncommitted	-
i.	Rupiah	-
ii.	Valuta asing	-
3.	Irrevocable L/C yang masih berjalan	20.895
a.	L/C luar negeri	5.813
b.	L/C dalam negeri	-
4.	Posisi penjualan spot dan forward yang masih berjalan	-
5.	Lainnya	1.155.872
III. TAGIHAN KONTIJSI		
1.	Garansi yang diterima	5.174
a.	Rupiah	-
b.	Valuta asing	-
2.	Pendapatan dalam penyelesaian	-
a.	Murabahah	60.253
b.	Istisna'	-
c.	Sewa	234
d.	Bagi hasil	2.797
e.	Lainnya	5.115
IV. KEWAJIBAN KONTIJSI		
1.	Garansi yang diberikan	52.746
a.	Rupiah	52.746
b.	Valuta asing	-
2.	Lainnya	3.984



LAPORAN KEUANGAN PT BANK BNI SYARIAH



ASET		NAIK 21,78%	DPK	NAIK 23,31%	PEMBIAYAAN	NAIK 15,13%	LABA BERSIH	NAIK 44,58%
41,05 T	49,88 T	05,60 T	43,77 T	28,30 T	32,58 T	419,06 M	603,15 M	

LAPORAN POSISI KEUANGAN (MEKAWA)		LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPRM)				
Triwulan Laporan 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 (Dalam Ribuan Rupiah)		Triwulan Laporan 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 (Dalam Ribuan Rupiah)		Triwulan Laporan 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 (Dalam Ribuan Rupiah)				
ASSET		No.	POS-POS	No.	POS-POS	No.	KOMPONEN MODAL	
1. Kas	188.943	1.	1.1.1	1.	1.1.1	1.	1.1.1.1	
2. Persewaan Tanah dan Bangunan	9.200.254	2.	2.1	2.	2.1	2.	2.1.1	
3. Persewaan Tanah dan Bangunan	385.519	3.	3.1	3.	3.1	3.	3.1.1	
4. Tagihan Sifat Dasar Keuangan	-	4.	4.1	4.	4.1	4.	4.1.1	
5. Uang Berharga yang Dimiliki	14.407.992	5.	5.1	5.	5.1	5.	5.1.1	
6. Tagihan atas Uang Berharga yang Dimiliki	-	6.	6.1	6.	6.1	6.	6.1.1	
7. Piutang	52.107	7.	7.1	7.	7.1	7.	7.1.1	
8. Piutang Meresabah	22.246.587	8.	8.1	8.	8.1	8.	8.1.1	
9. Perencanaan Modal Meresabah	-	9.	9.1	9.	9.1	9.	9.1.1	
10. Yang Disiapkan	11.202.254	10.	10.1	10.	10.1	10.	10.1.1	
11. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	11.	11.1	11.	11.1	11.	11.1.1	
12. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	12.	12.1	12.	12.1	12.	12.1.1	
13. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	13.	13.1	13.	13.1	13.	13.1.1	
14. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	14.	14.1	14.	14.1	14.	14.1.1	
15. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	15.	15.1	15.	15.1	15.	15.1.1	
16. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	16.	16.1	16.	16.1	16.	16.1.1	
17. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	17.	17.1	17.	17.1	17.	17.1.1	
18. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	18.	18.1	18.	18.1	18.	18.1.1	
19. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	19.	19.1	19.	19.1	19.	19.1.1	
20. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	20.	20.1	20.	20.1	20.	20.1.1	
21. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	21.	21.1	21.	21.1	21.	21.1.1	
22. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	22.	22.1	22.	22.1	22.	22.1.1	
23. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	23.	23.1	23.	23.1	23.	23.1.1	
24. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	24.	24.1	24.	24.1	24.	24.1.1	
25. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	25.	25.1	25.	25.1	25.	25.1.1	
26. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	26.	26.1	26.	26.1	26.	26.1.1	
27. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	27.	27.1	27.	27.1	27.	27.1.1	
28. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	28.	28.1	28.	28.1	28.	28.1.1	
29. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	29.	29.1	29.	29.1	29.	29.1.1	
30. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	30.	30.1	30.	30.1	30.	30.1.1	
31. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	31.	31.1	31.	31.1	31.	31.1.1	
32. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	32.	32.1	32.	32.1	32.	32.1.1	
33. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	33.	33.1	33.	33.1	33.	33.1.1	
34. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	34.	34.1	34.	34.1	34.	34.1.1	
35. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	35.	35.1	35.	35.1	35.	35.1.1	
36. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	36.	36.1	36.	36.1	36.	36.1.1	
37. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	37.	37.1	37.	37.1	37.	37.1.1	
38. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	38.	38.1	38.	38.1	38.	38.1.1	
39. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	39.	39.1	39.	39.1	39.	39.1.1	
40. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	40.	40.1	40.	40.1	40.	40.1.1	
41. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	41.	41.1	41.	41.1	41.	41.1.1	
42. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	42.	42.1	42.	42.1	42.	42.1.1	
43. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	43.	43.1	43.	43.1	43.	43.1.1	
44. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	44.	44.1	44.	44.1	44.	44.1.1	
45. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	45.	45.1	45.	45.1	45.	45.1.1	
46. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	46.	46.1	46.	46.1	46.	46.1.1	
47. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	47.	47.1	47.	47.1	47.	47.1.1	
48. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	48.	48.1	48.	48.1	48.	48.1.1	
49. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	49.	49.1	49.	49.1	49.	49.1.1	
50. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	50.	50.1	50.	50.1	50.	50.1.1	
51. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	51.	51.1	51.	51.1	51.	51.1.1	
52. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	52.	52.1	52.	52.1	52.	52.1.1	
53. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	53.	53.1	53.	53.1	53.	53.1.1	
54. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	54.	54.1	54.	54.1	54.	54.1.1	
55. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	55.	55.1	55.	55.1	55.	55.1.1	
56. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	56.	56.1	56.	56.1	56.	56.1.1	
57. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	57.	57.1	57.	57.1	57.	57.1.1	
58. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	58.	58.1	58.	58.1	58.	58.1.1	
59. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	59.	59.1	59.	59.1	59.	59.1.1	
60. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	60.	60.1	60.	60.1	60.	60.1.1	
61. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	61.	61.1	61.	61.1	61.	61.1.1	
62. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	62.	62.1	62.	62.1	62.	62.1.1	
63. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	63.	63.1	63.	63.1	63.	63.1.1	
64. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	64.	64.1	64.	64.1	64.	64.1.1	
65. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	65.	65.1	65.	65.1	65.	65.1.1	
66. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	66.	66.1	66.	66.1	66.	66.1.1	
67. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	67.	67.1	67.	67.1	67.	67.1.1	
68. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	68.	68.1	68.	68.1	68.	68.1.1	
69. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	69.	69.1	69.	69.1	69.	69.1.1	
70. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	70.	70.1	70.	70.1	70.	70.1.1	
71. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	71.	71.1	71.	71.1	71.	71.1.1	
72. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	72.	72.1	72.	72.1	72.	72.1.1	
73. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	73.	73.1	73.	73.1	73.	73.1.1	
74. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	74.	74.1	74.	74.1	74.	74.1.1	
75. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	75.	75.1	75.	75.1	75.	75.1.1	
76. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	76.	76.1	76.	76.1	76.	76.1.1	
77. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	77.	77.1	77.	77.1	77.	77.1.1	
78. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	78.	78.1	78.	78.1	78.	78.1.1	
79. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	79.	79.1	79.	79.1	79.	79.1.1	
80. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	80.	80.1	80.	80.1	80.	80.1.1	
81. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	81.	81.1	81.	81.1	81.	81.1.1	
82. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	82.	82.1	82.	82.1	82.	82.1.1	
83. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	83.	83.1	83.	83.1	83.	83.1.1	
84. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	84.	84.1	84.	84.1	84.	84.1.1	
85. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	85.	85.1	85.	85.1	85.	85.1.1	
86. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	86.	86.1	86.	86.1	86.	86.1.1	
87. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	87.	87.1	87.	87.1	87.	87.1.1	
88. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	88.	88.1	88.	88.1	88.	88.1.1	
89. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	89.	89.1	89.	89.1	89.	89.1.1	
90. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	90.	90.1	90.	90.1	90.	90.1.1	
91. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	91.	91.1	91.	91.1	91.	91.1.1	
92. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	92.	92.1	92.	92.1	92.	92.1.1	
93. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	93.	93.1	93.	93.1	93.	93.1.1	
94. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	94.	94.1	94.	94.1	94.	94.1.1	
95. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	95.	95.1	95.	95.1	95.	95.1.1	
96. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	96.	96.1	96.	96.1	96.	96.1.1	
97. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	97.	97.1	97.	97.1	97.	97.1.1	
98. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	98.	98.1	98.	98.1	98.	98.1.1	
99. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	99.	99.1	99.	99.1	99.	99.1.1	
100. Perencanaan Modal Meresabah yang Disiapkan	-	100.	100.1	100.	100.1	100.	100.1.1	

Activate Windows
Go to Settings to activate